

**POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA NEW  
NORMAL (STUDI KASUS MTS NEGERI 3 PASURUAN)**

SKRIPSI



Oleh :

Viola Eva Reditiya

NIM : 17110121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
April, 2021

**POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA NEW  
NORMAL (STUDI KASUS MTS NEGERI 3 PASURUAN)**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh :

Viola Eva Reditiya

NIM : 17110121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2021

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA NEW**  
**NORMAL (STUDI KASUS MTS NEGERI 3 PASURUAN)**

**SKRIPSI**

Oleh :

Viola Eva Reditiya

NIM. 17110121

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal ....

Dosen Pembimbing



**Dr. Muhammad Walid, M.A**

NIP. 19730823200003 1002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M.Ag**

NIP. 19720822 200212 1 001

**Dr. Muhammad Walid, MA**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Hal : Skripsi Viola Eva Reditiya Pasuruan, April 2021**

**Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar**

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Viola Eva Reditiya

NIM : 17110121

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pola Pembelajaran Pendidikan Islam di Era New Normal (Studi Kasus MTs Negeri 3 Pasuruan)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing,



**Dr. Muhammad Walid, M.A**

NIP 19730823 200003 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA NEW NORMAL**  
**(STUDI KASUS MTS NEGERI 3 PASURUAN)**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh





Viola Eva Reditiya (17110121)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 23 April 2021 dan telah dinyatakan

**LULUS**


Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

<b>Panitia Ujian</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua Sidang</b>	
<u>Dr. HJ. Sutiah, M.Pd</u> :	
NIP. 19651205 199403 1 003	
<b>Sekretaris Sidang</b>	
<u>Dr. Muhammad Walid, M.A</u> :	
NIP. 19730823 200003 1 002	
<b>Pembimbing</b>	
<u>Dr. Muhammad Walid, M.A</u> :	
NIP. 19730823 200003 1 002	
<b>Penguji Utama</b>	
<u>Benny Afwadzi, M.Hum</u> :	
NIP. 19900202 201503 1 005	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Dr. H. Agus Salimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt atas segala nikmat sehat, rahmat, berkah dan hidayah Nya. Dengan segala ketulusan hati, keikhlasan lahir batin, telah kupersembahkan karya kecil ini teruntuk orang-orang yang mempunyai arti penting disepanjang perjalanan :*

#### *Orangtuaku Tercinta*

*Teruntuk kedua malaikat tak bersayap Ayah Roji dan Ibu Tarmini. Ribuan sabarmu yang tak ada batasnya, Ribuan kasih sayang yang tak terhingga. Terimakasih untuk segala usahamu hingga di titik ini aku bisa menyelesaikan pendidikanku. Rasanya maaf beribu maaf telah banyak sekali kenakalan ku, kebohonganku, segala bentuk salahku yang mungkin tidak akan bisa membalas jasmu. Semoga dengan karya ini aku bisa sedikit memberikan kebahagiaan untukmu. Love you ayah ibu*

#### *My Brother*

*Untuk adik satu-satunya Rangga Muhammad Adlan. Mungkin saat skripsi ini terbit kamu masih belum paham apa itu skripsi. Akan tetapi, terimakasih atas banyak kebahagiaan yang secara natural telah diberikan kepada kakaknya. Salam cinta dan sayang dari kakakmu.*

*Untuk semua teman-teman PAI angkatan 2017, senang sekali bisa menjadi bagian keluarga dari kalian semua. Semoga kita semua kelak dipertemukan kembali dengan kebahagiaan yang sudah kita peroleh dan kerja keras yang sudah kita jalani.*

## MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْثَرُ دَرَجَةً عِنْدَ  
اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya :

Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan. (Q.s At taubah : 20)

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini dengan judul “ Pola Pembelajaran Pendidikan Islam di Era New Normal (Studi Kasus Mts Negeri 3 Pasuruan )” tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Pasuruan, 3 April 2021



Viola Eva Reditiya



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “*Pola Pembelajaran Pendidikan Islam di Era New Normal (Studi Kasus Mts Negeri 3 Pasuruan)*” telah terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW yang telah membawa nilai-nilai kenikmatan dari zaman jahiliyah menuju zaman yang indah.

Penyusunan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini mustahil untuk berjalan sesuai harapan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih dengan tulus kepada :

1. Kedua Orang tua, Ayah Roji dan Ibu Tarmimi. Orang yang senantiasa berjasa disepanjang perjalanan.
2. Adik Rangga Muhammad Adlan, serta kerabat besar Bani Kasnan dan Bani Tamun.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat baik hati.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Keluarga besar MTs Negeri 3 Pasuruan yang telah menerima saya untuk penelitian di lembaga.
9. Sahabat fimiliku (Anil, Aini, Hilda, Diana, Esty, Laila, Nurma, Zahra, Yoli) teman hahaha yang telah menghiasi hari-hari. Sahabat biru putih ku (Demen dan Amir) Sudah bersedia mengajakku main-main. Sahabat abu-abu putih ku (Aping dan Asia) yang menemani dunia persambatanku.
10. Serta semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga penulisan ini telah selesai.

Akhir kata dan teriring doa semoga tugas akhir ini senantiasa memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan kepada semua pembaca skripsi ini pada umumnya. Aamiin.

Pasuruan, April 2021

Viola Eva Reditiya

(Penulis)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan n0. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = á

Vokal (i) panjang = í

Vokal (u) panjang = ù

### C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = ú

اي = íy

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Orisinalitas Penelitian .....	5
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II PERSPEKTIF TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori.....	11
1. Pendidikan Islam .....	11
2. Pola Pembelajaran .....	17
3. Era New Normal.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Kehadiran Peneliti .....	26
C. Lokasi Penelitian .....	26
D. Data dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Analisis Data .....	28
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	29

H. Prosedur Penelitian.....	30
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	34
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Pola Pembelajaran Pendidikan Islam.....	48
B. Faktor pendukung dan penghambat .....	52
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

<b>1.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>22</b>
<b>4.1 Pengelompokan Pola Pembelajaran.....</b>	<b>41</b>
<b>4.2 Pengelompokan Faktor Pendukung dan Penghambat.....</b>	<b>43</b>

## ABSTRAK

Reditiya, Viola Eva. 2021. *Pola Pembelajaran Pendidikan Islam di Era New Normal (Studi Kasus di MTs Negeri 3 Pasuruan)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA.

Pendidikan di era new normal memiliki banyak pilihan dalam penerapan pola pembelajarannya. Setiap lembaga memiliki kebijakan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan, namun saran dari pemerintah hendaknya berpedoman dengan kurikulum yang ada dan tidak membebani peserta didik sehingga memudahkan untuk mengulang pembelajarannya kembali di rumah dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berangkat dari sinilah penulis ingin membahas lebih dalam penelitian dan mengambil judul Pola Pembelajaran Pendidikan Islam di Era New Normal (Studi Kasus MTs Negeri 3 Pasuruan). Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bentuk pola pembelajaran pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pasuruan (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pola pembelajaran pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pasuruan.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sehingga peneliti mencoba untuk memahami suatu permasalahan sampai tercapai kesimpulan yang bersifat obyektif dan fokus terhadap gejala yang diperlukan. Dalam teknik pengumpulan data , terdapat sebuah teknik yang biasa disebut dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dan memanfaatkan data yang lain.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pola pembelajaran pendidikan Islam era new normal (Studi Kasus MTs Negeri 3 Pasuruan) terdiri dari tiga pola, ada pola pembelajaran daring, luring dan home visit. Penentuan pola pembelajaran pendidikan Islam ditentukan oleh kemampuan setiap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. (2) Adapun faktor pendukung yaitu adanya platform pembelajaran yang resmi dari Kementrian Agama seperti E-learning, Ketersediaan alat teknologi yang memadai seperti handphone, kuota maupun jaringan internet yang stabil. Untuk faktor penghambat yaitu minimnya ketersediaan dana untuk pembelajaran daring, serta keterbatasan waktu.

**Kata Kunci :** Pola Pembelajaran Pendidikan Islam, Era New Normal

## ABSTRACT

Education in the new normal era has many choices in implementing its learning patterns. Each institution has different policies according to their abilities, but suggestions from the government should be guided by the existing curriculum and not be a burden to students so that it makes it easier to repeat learning at home and learning objectives will be achieved.

Starting from this, the author wants to discuss more deeply the research and take the title Islamic Education Learning Pattern in the New Normal Era (Case Study of MTs Negeri 3 Pasuruan). The purpose of this study was to (1) describe the form of Islamic education learning patterns at MTs Negeri 3 Pasuruan (2) describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of Islamic education learning patterns at MTs Negeri 3 Pasuruan.

The model used in this research is qualitative using interview, observation and documentation techniques. This type of research is descriptive qualitative, so that the researcher tries to understand a problem until an objective conclusion is reached and focuses on the required symptoms. In data collection techniques, there is a technique known as triangulation. Triangulation is a technique for checking the validity of data and utilizing other data.

The results showed that, (1) The learning pattern of Islamic education in the new normal era (Case Study of MTs Negeri 3 Pasuruan) consisted of three patterns, there were online learning patterns, offline learning and home visits. Determination of Islamic education learning patterns is determined by the ability of each student to take part in learning. (2) The supporting factors are the existence of an official learning platform from the Ministry of Religion such as E-learning, the availability of adequate technology tools such as mobile phones, quotas and stable internet networks. For the inhibiting factors, namely the lack of available funds for online learning, and limited time.

**Keywords:** Islamic Education Learning Pattern, New Normal Era



## مستخلص البحث

ريديتيا، فيولا إيفا. 2021. أنماط تعلم التربية الإسلامية في العصر العادي الجديد دراسة حالة في مدرسة تساناوييهنجري 3 باسوروان. أطروحة، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مال كرايهيما الحكومية لإسلامية فيمالانج. مستشار الأطروحة: د. محمد وليد، ماجستير

### الكلمات المفتاحية: نمط تعلم التربية الإسلامية ، العصر العادي الجديد

التعليم في العصر العادي الجديد له العديد من الخيارات في تطبيق أنماط التعلم الخاصة به. لكل مؤسسة سياسات مختلفة وفقاً لقدراتها ، لكن الاقتراحات المقدمة من الحكومة يجب أن تسترشد بالمنهج الحالي وألا تكون عبئاً على الطلاب بحيث يسهل عليهم تكرار تعلمهم في المنزل والأهداف سوف يتحقق التعلم بعيداً عن هذا ، يريد المؤلف مناقشة البحث بشكل أعمق وأخذ العنوان دراسة حالة أنماط تعلم التربية الإسلامية في العصر العادي الجديد في مدرسة تساناوييهنجري 3 باسوروان. كان الغرض من هذه الدراسة هو (1) وصف شكل أنماط التعلم للتربية الإسلامية في مدرسة تساناوية 3 باسوروان (2) وصف العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ أنماط تعلم التربية الإسلامية في مدرسة تساناوية 3 باسوروان النموذج المستخدم في هذا البحث نوعي باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. يعتبر هذا النوع من البحث نوعياً وصفيًا ، لذلك يحاول الباحث فهم المشكلة حتى يتم الوصول إلى نتيجة موضوعية والتركيز على الأعراض المطلوبة. في تقنيات جمع البيانات ، هناك تقنية تعرف باسم التثليث. التثليث هو تقنية للتحقق من صحة البيانات واستخدام البيانات الأخرى. أظهرت النتائج أن (1) نمط التعلم للتربية الإسلامية في العصر الطبيعي الجديد (دراسة حالة في مدرسة تساناوييهنجري 3 باسوروان) يتكون من ثلاثة أنماط، هناك أنماط تعلم عبر الإنترنت، وزيارة منزلية وخارجية. يتم تحديد أنماط تعلم التربية الإسلامية من خلال القدرة كل طالب في متابعة الدرس. (2) العوامل الداعمة هي وجود منصة تعلم رسمية من وزارة الدين مثل التعلم الإلكتروني، توافر الأدوات التكنولوجية المناسبة مثل الهواتف المحمولة والخصص وشبكات الإنترنت المستقرة. للعامل المثبط، ألا وهو النقص توافر الأموال للتعلم عبر الإنترنت، وكذلك كفيود الوقت

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pola pembelajaran merupakan serangkaian prosedur dalam belajar yang dapat membantu siswa dalam menguasai pelajaran di sekolah.<sup>1</sup> Sedangkan pendidikan Islam merupakan sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.<sup>2</sup>

Pada masa pandemi *Covid 19* yang merupakan penyakit menular disebabkan oleh virus corona dan telah ditemukan baru-baru ini, sebagian orang yang terpapar penyakit ini akan mengalami gejala ringan hingga membutuhkan penanganan khusus. Dikutip dari platform *kompas.com* bahwa pandemi *Covid-19* mampu memporak-porandakan segala lini kehidupan, terutama di bidang pendidikan.<sup>3</sup>

Setiap manusia berkeinginan untuk menjadikan dirinya kaya akan ilmu pengetahuan, tentunya melalui perantara pendidikan. Padahal Allah juga sudah berjanji akan memudahkan jalannya menuju surga ketika seseorang tersebut sedang mencari ilmu. Hal ini dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh muslim :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“ *Barang siapa melewati suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga* ”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Daryanto Dan Raharjo, Muljo. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta : Gava Media. 2012). Hal. 241

<sup>2</sup> Al-Rasyidin, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat : Ciputat Press, 2003) hlm:25

<sup>3</sup> Gloria Setyvani Putri, *Covid 19 Diprediksi jadi endemik* (<https://www.kompas.com/sains/read/2021/03/01/070200123/covid-19-diprediksi-jadi-endemik-ini-maksudnya-dan-tanggapan-ilmuwan?page=all>) Diakses 12 Januari 2021

<sup>4</sup> Hadist Riwayat Muslim no. 2699

Seorang ulama' bernama Muhammad ibn Shalih al-Utsaimin menjelaskan kesungguhan dalam mencari ilmu mampu menganugerahkan Surga dan hal itu merupakan hikmah dari pengabdian ilmu.<sup>5</sup> Menimba ilmu dapat dilakukan dimana saja, tak terbatas waktu juga usia. Hal ini tertuang dalam Ayat al-quran :

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“ Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan." "Kami mendengar dan kami patuh." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”<sup>6</sup>

Pada kemenag menjelaskan ayat tersebut sesungguhnya jawaban orang mukmin, bila mereka dipanggil Allah dan Rasul-Nya maka jawaban yang pantas mereka katakan adalah mengiyakan secara spontan.<sup>7</sup> Sejak saat itu orang tersebut akan beruntung di dunia dan diakhirat. Jadi, menjadi seorang muslim kita harus senantiasa *sami'na wa atho'na* yang artinya kami dengar dan kami taat. Ilmu merupakan kunci segala kebaikan yang kebutuhannya lebih besar dari sekedar makan dan minum. Sebab kelestarian agama dan dunia tergantung pada keutamaan ilmu itu sendiri.

Dalam proses menuntut ilmu di masa new normal ini tentunya banyak model pembelajaran yang bisa dipakai, seperti daring, luring dan home visit. Menurut KPAI bahwa 76 % Peserta Didik kurang tertarik dengan pembelajaran jarak jauh, kemudian 76 % Peserta Didik mengatakan beban yang ditugaskan terasa sangat

<sup>5</sup>Sayyid Abdul Majid, *Abhats Haula at Ta'lim wat Tarbiyah al Islamiyyah lin Nadawi*, (Beirut:Dar ibn Katsir, 2002), hlm 40

<sup>6</sup> Al-Qur'an Surah An-Nur ayat 51

<sup>7</sup>Kementrian Agama RI, *Tafsir Q.s An-Nur : 51* . (<https://risalahmuslim.id/quran/an-nuur/24-51/>) Diakses 12 Maret 2021

berat, ditambah lagi 42 % tidak memiliki kuota serta alat teknologi yang memadai.<sup>8</sup> Adapun model pembelajaran sebagai berikut, pertama yakni pembelajaran daring dimana kegiatan ini dilakukan jarak jauh dan juga membutuhkan alat teknologi yang memadai seperti smartphone. Kedua, yakni pembelajaran luring atau biasa dikenal dengan luar jaringan dan tentunya harus memperhatikan protokol kesehatan. Ketiga, model home visit dengan latar belakang menghindari kerumunan baik di kelas maupun di luar kelas. Seorang pendidik mendatangi peserta didik dari rumah ke rumah, model ini lebih mirip dengan sebutan home schooling.

Intinya dimasa new normal ini model pembelajaran setiap sekolah berbeda-beda sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh setiap lembaga. Namun saran dari pemerintah, kurikulum hendaknya tidak membebani peserta didik sehingga memudahkan peserta didik untuk mengulang pelajarannya kembali dirumah.

Seperti halnya di Madrasah yang bertempat di Ds. Lumbangrejo Kec. Prigen Kab. Pasuruan yakni MTs Negeri 3 Pasuruan yang menerapkan pola pembelajaran secara daring dan luring. Baik untuk pembelajaran pendidikan Islam maupun pelajaran umum. Menariknya, dalam madrasah ini seorang peserta didik akan dituntut untuk belajar mandiri tanpa ada penjelasan sedikitpun dari pendidik. Ada juga salah seorang peserta didik yang tidak mempunyai alat teknologi yang memadai, sehingga ia harus pergi ke warnet untuk mengerjakan tugas daring yang diberikan oleh pendidik. Secara tidak langsung, pembelajaran di era covid 19 ini mendiskriminasikan peserta didik yang tergolong miskin karena peserta didik

---

<sup>8</sup> Margith Junita Damanik, *KPAI 76 % Peserta didik tidak suka belajar di rumah.* (<https://www.idntimes.com/news/indonesia/margith-juita-damanik/kpai-767-persen-siswa-tidak-senang-belajar-dari-rumah>) Diakses 12 Maret 2021

yang tidak mempunyai alat teknologi memadai tidak bisa menjalankan arti pendidikan yang sesungguhnya.

Dari latar belakang diatas, peneliti berminat melakukan penelitian dalam bentuk kualitatif dan mengangkat dalam judul “ Pola Pembelajaran Pendidikan Islam di Era New Normal (Studi Kasus Mts Negeri 3 Pasuruan”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pola pembelajaran pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pasuruan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pola pembelajaran pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pasuruan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bentuk pola pembelajaran pendidikan di Mts Negeri 3 Pasuruan
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pola pembelajaran pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pasuruan

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Untuk menemukan teori baru mengenai pola pembelajaran ataupun mengintegrasikan teori yang sudah ada kemudian di terapkan dalam permasalahan yang diangkat.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi lembaga

Menjadi bahan rujukan terutama dalam ranah Pendidikan Islam khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### b. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Memberi sumbangsih mengenai pola pembelajaran pendidikan Islam.

### c. Bagi Penulis

Sebagai bahan pembelajaran dalam menyikapi sebuah permasalahan.

## E. Orisinalitas Penelitian

1. Pola interaksi pendidik dengan murid dalam pembelajaran PAI di Kelas XI MA Muallimin Univa Medan, penelitian berupa skripsi yang disusun oleh Aulia Syarah Lubis pada tahun 2018.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan bahwa adanya pembahasan mengenai pola interaksi antara peserta didik dan pendidik pada pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaan penelitian ini tidak dilakukan pada masa new normal setelah pandemi covid 19 dan fokus penelitian ini pada sekolah menengah atas.

2. Strategi pembelajaran PAI (Studi Analisis di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro), penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi oleh Nina Noviana.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Aulia Syarah Lubis, Pola interaksi pendidik dengan murid dalam pembelajaran PAI di Kelas XI MA Muallimin, *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018. hlm 1-171.

Penelitian ini menjelaskan adanya persamaan tentang bagaimana cara proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu penelitian, yaitu tidak terjadi saat era new normal atau setelah adanya pandemi *covid 19* dan sasarannya tidak di MTs melainkan ranah pondok pesantren.

3. Pola pembelajaran pendidik PAI pada anak Tunagrahita di SMPLB/C Yapenas Condongcatur Yogyakarta, Penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi oleh Ati Shofiani.<sup>11</sup>

Penelitian ini menjelaskan adanya kesamaan mengenai pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada sasaran penelitian yang tidak berfokus pada MTs melainkan pada anak Tunagrahita dan waktu penelitian terjadi juga bukan di era new normal melainkan di hari aktif biasa.

4. Pembelajaran Dalam Era New Normal Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020, penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi oleh Hosaini.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Nina Noviana, Strategi pembelajaran PAI (Studi Analisis di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro), *Skripsi* Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019. Hlm 1-107

<sup>11</sup> Septine Dwi Ningsih Maryani, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan Di SmpIb Negeri Salatiga Tahun Ajaran 2015/2016, *Skripsi* Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2016. Hlm 1-113

<sup>12</sup>Hosaini, Pembelajaran Dalam Era New Normal Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020. *Skripsi* Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Bondowoso, 2020. Hlm 1-120

Penelitian ini menjelaskan adanya kesamaan mengenai pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada sasaran penelitian yang tidak berfokus pada MTs melainkan pada anak Pondok Pesantren.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu



No	Nama Peneliti, Judul, (Skripsi, Disertasi) dan Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Aulia Syarah Lubis, Pola Interaksi Pendidik Dengan Murid Dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MA Muallimin Univa Medan, Skripsi, 2018.	Terfokus pada pola interaksi antara Peserta didik dan Pendidik pada pembelajaran PAI	Tidak terjadi pada masa pandemi <i>covid 19</i>	Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ds. Lumbangrejo Kec. Prigen Kab. Pasuruan Fokus Penelitian ini saat masa pandemi <i>covid 19</i>
2.	Nina Noviana, Strategi Pembelajaran PAI (Studi Analisis di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro ), Skripsi, 2019.	Bagaimana cara proses pembelajaran PAI	Tidak ada interaksi yang melibatkan antara peserta didik dengan pendidik	
3.	Ati Shofiani, Pola Pembelajaran Pendidik PAI Pada Anak Tunagrahita di SMPLB/C Yapenas Condongcatur Yogyakarta, Skripsi, 2008	Membahas mengenai pola pembelajaran	Penelitian ini hanya berfokus pada anak tunagrahita	
4.	Hosaini, Pembelajaran Dalam Era New Normal Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020, Skripsi, 2020	Membahas mengenai model pembelajaran	Penelitian ini hanya berfokus pada anak pondok pesantren	

## F. Definisi Istilah

### 1. Pola Pembelajaran

Menurut KBBI, pola artinya sistem atau cara kerja. Sedangkan pembelajaran merupakan proses, atau cara untuk menjadikan seseorang belajar. Secara tidak langsung pengertian pola pembelajaran merupakan sistem yang dilakukan dalam proses belajar mengajar guna mencapai suatu hal yang diinginkan.<sup>13</sup>

## 2. Pendidikan Islam

Merupakan suatu perkumpulan mata pelajaran di Madrasah yang berlatar belakang Islam seperti Al-Qur'an Hadist, Fiqh, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

## 3. Era New Normal

Suatu tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, serta penyesuaian dari masa pandemi covid 19.

## G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian, maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa pembahasan, berikut rincian secara sistematikanya :

**BAB 1 PENDAHULUAN :** Pada bab ini peneliti menguraikan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>13</sup>Choirunnisa, "Pola Pembelajaran PAI di Sekolah Islam, Madrasah dan Pesantren". *Conceiencia Jurnal Pendidikan Islam*. Vol XI No. 1, Juni 2011, hal.2

**BAB 2 KAJIAN PUSTAKA :** Pada bab ini dikemukakan kajian pustaka dari penelitian terdahulu serta landasan teori dari kajian teoritis mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan meliputi : Pengertian pendidikan Islam, pola pembelajaran pendidikan Islam, dan Era new normal.

**BAB 3 METODE PENELITIAN :** Pada bab ini dikemukakan metode penelitian yang meliputi pemaparan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

**BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN :** Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian yang meliputi gambaran paparan data serta hasil penelitian.

**BAB V PEMBAHASAN :** Pada bab ini menjawab masalah penelitian, dan menafsirkan temuan penelitian.

**BAB VI PENUTUP :** Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta saran yang diperlukan.

## **BAB II**

### **PERSPEKTIF TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **a. Pendidikan Islam**

###### 1. Pengertian pendidikan Islam

Secara etimologi arti pendidikan berasal dari 1 kata *pais* yang artinya seseorang, dan *again* yang artinya membimbing.<sup>14</sup> Jadi, pendidikan merupakan proses bimbingan yang diberikan kepada seseorang.

Namun, secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik menuju kepribadian yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk para generasi muda yang bertujuan memperbaiki kepribadiannya ke arah yang lebih baik.<sup>15</sup>

Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakannya melalui proses pengajaran baik dari kegiatan formal, nonformal maupun informal.<sup>16</sup>

Di dalam Islam, terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yakni *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. *Tarbiyah* merupakan proses pengembangan dan bimbingan jasad, akal dan jiwa yang dilakukan secara

---

<sup>14</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*.(Jakarta : Rineka Cipta, 1991) hlm:69.

<sup>15</sup>Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.(Malang : UIN Press,2004) hlm:1.

<sup>16</sup> Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2013), hlm:19.

berkelanjutan sehingga anak didik dapat dewasa dan mandiri untuk hidup di tengah masyarakat. Secara umum, *tarbiyah* ini merupakan cara mendidik anak melalui proses penyampaian ilmu dengan memakai metode yang mudah diamalkan di kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

*Ta'lim* merupakan proses transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan kognitif untuk proses pembenahan diri. Sedangkan *tadris* adalah upaya menyiapkan murid agar dapat membaca, mempelajari dan mengkaji sendiri apa yang sudah dilakukan atau diajarkan oleh seorang pendidik.

## 2. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.<sup>18</sup> Oleh karena itu, didalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar seseorang untuk mengubah tingkah laku dirinya agar bisa hidup sesuai ajaran Islam yang sempurna, tentunya bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist.

## 3. Dasar-dasar pendidikan Islam

Pendidikan memerlukan landasan kerja untuk memberi arah dari suatu program yang dijalani. Semua peraturan yang diciptakan juga mempunyai pegangan untuk dilaksanakan. Adapun dasarnya sebagai berikut:

### 1) Dasar religius

---

<sup>17</sup>Ma'zumi, Syihabudin, Najmudin, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah: Kajian atas istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiya*. Jurnal Tarbawy, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten. No.2. November 2019.

<sup>18</sup> Al-Rasyidin, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat : Ciputat Press, 2003) hlm:25

Menetapkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar pendidikan Islam dikarenakan kebenaran yang ada dapat dijangkau oleh nalar manusia. Sebagai pedomannya termuat dalam Q.s Al-Baqarah:2

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

*“Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”<sup>19</sup>*

## 2) Dasar Yuridis

Terdapat dua macam dasar yuridis :

- a) Dasar idiil, secara formal pendidikan Islam di wilayah NKRI mempunyai dasar yang cukup kuat. Ada Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku rakyat Indonesia.
- b) Dasar struktural, berisi UUD 1945 yang akan menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan melakukan peribadatan sesuai dengan kepercayaan.<sup>20</sup>
- c) Dasar Operasional, Melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah yang ada di Indonesia, sebagaimana UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan mengenai kejelasan konsep dasar operasional tersebut.

## 4. Fungsi dan tujuan pendidikan Islam

Terdapat tiga fungsi dalam pendidikan Islam yaitu sebagai berikut<sup>21</sup> :

<sup>19</sup>Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:Diponegoro,2005) hlm:2

<sup>20</sup>Team Pembinaan Penataran Dan Bahan-Bahan Penataran Pegawai RI, *UUD 1945,P4,GBHN*, Hlm:7

- 1) *Al Dilalah* yaitu ilmu pendidikan Islam yang memuat cita-cita Islam agar menjadi kenyataan
- 2) *Al Ikhbar* yaitu pendidikan Islam berisi bahan informasi tentang segala aspek bagi pengembangan ilmu pengetahuan
- 3) *Al Khisabah* yaitu ilmu pendidikan Islam bertujuan sebagai korektor terhadap teori dari ilmu pendidikan Islam itu sendiri

Memperhatikan hal diatas, maka ilmu pendidikan Islam perlu dipelajari oleh setiap muslim. Adapun tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk memperoleh manfaat serta pahala yang berlipat ganda. Sehingga pendidikan Islam akan menjadi landasan keimanan dan amal perbuatan setiap manusia.<sup>22</sup>

#### 5. Materi dan ruang lingkup pendidikan Islam

Materi pelajaran merupakan bahan ajar yang berada dalam ruang lingkup dari isi kurikulum. Sedangkan bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam membantu tutor melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Materi pokok pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu<sup>23</sup>:

##### 1) Aspek Al-Qur'an dan Hadist

Berisi beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus menjelaskan bacaan terkait dengan ilmu tajwid serta beberapa hadist Nabi Muhammad SAW

##### 2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Terdiri konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam

---

<sup>22</sup>Ardian Husain, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, (Jakarta : Cakrawala Publishing,2010) hlm:58

<sup>23</sup>Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta:2004) hlm:18

3) Aspek akhlak

Menjelaskan berbagai sifat terpuji yang harus dijalani dan sifat tercela yang harus dihindari

4) Aspek hukum Islam atau syari'ah Islam

Dalam aspek ini berisi tentang konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah atau mu'amalah

5) Aspek tarikh Islam

Aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang didalamnya memuat manfaat untuk diimplementasikan

6. Metode pendidikan Islam

Metode adalah salah satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik dengan mudah. Tanpa metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien.

Menurut M.Arifin dalam bukunya "Ilmu Pendidikan Islam" mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>24</sup>

Adapun metode yang digunakan oleh pendidik dalam menciptakan suasana proses belajar mengajar, yakni :

1) Metode ceramah

Cara penyampaian metode ini secara lisan. Adapun peranan pendidik dalam metode ini sebagai seorang yang menerangkan secara aktif, sedangkan murid hanya mendengarkan dan mengikuti apa yang disampaikan oleh pendidik.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,1993) hlm:61



2) Metode tanya jawab

Proses pengajaran melibatkan pendidik yang bertanya dan murid menjawab mengenai bahan materi yang akan diperolehnya. Metode ini cocok dilakukan dalam kegiatan ulangan, sebagai selingan dalam pembicaraan, merangsang peserta didik agar memperhatikan, mengarahkan ke proses berfikir.

3) Metode diskusi

Kegiatan kelompok yang dapat memecahkan masalah untuk diambilnya kesimpulan.

4) Metode pemberian tugas belajar<sup>26</sup>

Metode ini sering disebut dengan pekerjaan rumah, bisa dilakukan ketika pendidik mengharapkan agar semua pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik bisa dipahami, mengaktifkan peserta didik agar berani memecahkan masalah dengan usahanya sendiri.

5) Metode demonstrasi dan eksperimen

Tindakan dimana seorang pendidik sengaja melakukan guna sebagai pembuktian apakah teori yang diajarkan bisa dipahami dengan benar.

6) Metode kerja kelompok

Sebagai jalan alternatif apabila didalam proses pembelajaran peserta didik mengalami kebosanan, hal ini bisa dilakukan pendekatan seperti bentuk pengalaman dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan kebiasaan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Pendekatan emosional dengan

---

<sup>25</sup> Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1985) hlm: 110

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm: 118

menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agama. Selanjutnya pendekatan rasional sebagai usaha untuk memberikan perasaan kepada akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama. Terakhir ada pendekatan fungsional sebagai usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekan kepada segi manfaatnya.

## **b. Pola Pembelajaran**

### **1. Pengertian pola pembelajaran**

Menurut KBBI pola artinya sistem atau cara kerja. Sedangkan pembelajaran artinya proses untuk menjadikan seseorang belajar. Bisa disimpulkan bahwa pola pembelajaran adalah sistem yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Didalam pola belajar terdapat beberapa komponen dasar yang akan membantu proses belajar peserta didik.

#### **1) Model Pembelajaran Glasser**

Didalam model pembelajaran Glasser terdapat tiga macam seperti perencanaan pembelajaran, pentingnya perencanaan pembelajaran, serta model pembelajaran Glasser.

- a) Perencanaan pembelajaran, hasil proses berpikir yang mendalam serta beberapa proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap mumpuni.<sup>27</sup>
- b) Pentingnya perencanaan pembelajaran, dengan tujuan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Seperti memperbaiki kualitas,

---

<sup>27</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana, Jakarta 2009, hlm 25.

merancang suatu pembelajaran, merencanakan desain, tercapainya tujuan pembelajaran, serta penetapan metode pembelajaran yang optimal.<sup>28</sup>

- c) Model Pembelajaran Glasser, pada dasarnya model desain pembelajaran merupakan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap komponen pembelajaran, adapun model pembelajaran Glasser merupakan yang paling sederhana.<sup>29</sup>
- 2) Bary Moris mengklasifikasikan terdapat empat pola belajar, antara lain sebagai berikut:<sup>30</sup>
- a) Pola pembelajaran pendidik dengan peserta didik tanpa menggunakan alat bantu atau biasa disebut dengan peraga. Pola pembelajaran ini tergantung pada kemampuan pendidik dalam mengingat bahan pembelajaran
  - b) Pola pendidik dibantu alat, seorang pendidik dibantu alat peraga dalam menjelaskan dan meragakan sesuatu yang bersifat abstrak
  - c) Pola pendidik yang memanfaatkan media, mengingat seorang pendidik bukan satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pendidik memanfaatkan media pembelajaran bisa berupa majalah, modul dan sebagainya.
  - d) Pola pembelajaran jarak jauh, pendidik hanya sebagai fasilitator yang menyiapkan bahan atau materi pembelajaran saja dan kemudian bahan

---

<sup>28</sup>Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 90.

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 152

<sup>30</sup> Rusman, *Model- Model Pembelajaran*, Prenada Media, Bandung, 2018. Hlm 133

tersebut diaplikasikan pada media sebagai sumber belajar peserta didik yang utama

a. Karakteristik pola belajar di era new normal<sup>31</sup>

- 1) Sebuah sistem pendidikan yang pelaksanaannya memisahkan antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik hanya terikat dengan instansi pendidikan yang menaunginya secara administratif
- 2) Penggunaan media pendidikan sebagai sarana penghubung antara pendidik dan peserta didik
- 3) Pembelajaran yang dilakukan bersifat individu. Namun, dengan adanya distance learning peserta didik dapat dengan leluasa mengatur waktu mereka sendiri
- 4) Terjadinya komunikasi dua arah, yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Komunikasi ini dilakukan tanpa tatap muka dengan memanfaatkan media seperti *e-mail* dan media pendukung lainnya.
- 5) Pembelajaran secara teratur dan waktu yang ditentukan juga sistematis
- 6) Peran pendidik cenderung sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai peserta aktifnya. Dengan demikian, peserta didik dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik, menyiapkan bahan ajar yang menarik serta turut berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar

b. Macam-macam pola belajar di era new normal

---

<sup>31</sup>Bambang Supradono.2009. *Perancangan Pengembangan Komprehensif Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Di Institusi Perpendidikan Tinggi Yang Berbasis E Learning. Media Elekrika 2(2), 31-32. Dari <http://jurnal.unimus.ac.id>*

Setelah adanya pandemi yang mampu menghentikan semua kegiatan terutama pendidikan. Ada beberapa macam pola belajar yang bisa diterapkan di era new normal.<sup>32</sup>

- 1) *Blended Learning*, pola pembelajaran campuran antara *face to face* dan webinar. Dalam pola belajar ini metode yang dipakai adalah memanfaatkan multimedia baik sinkron dan asinkron.
  - a) Metode learning sinkron merupakan obrolan online dan konferensi video, manfaat utama pembelajaran ini memungkinkan peserta didik menghindari perasaan terisolasi karena mereka berkomunikasi dengan orang lain selama proses belajar. Sedangkan kekurangannya tidak begitu *fleksibel* mengenai waktu.
  - b) Metode learning asinkron merupakan pembelajaran yang bisa dilakukan walaupun pendidik sedang offline. Pembelajaran ini bisa disampaikan melalui web, email maupun sebuah pesan yang diposting di forum komunitas. Contohnya *e-learning*. Untuk kekurangan metode ini, biasanya peserta didik akan kurang memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas sendiri.
- 2) Daring, pembelajaran ini memanfaatkan perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK). Seperti menggunakan *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, dan berbagai *platform* lainnya. Kendala dalam menjalani pembelajaran daring misalnya tidak memiliki alat komunikasi

---

<sup>32</sup>Admin Sevima, *Blended learning solusi pembelajaran di era new normal* (<https://sevima.com/blended-learning-solusi-pembelajaran-di-era-new-normal/>, diakses 26 oktober 2020 jam 18.03)

yang memadai, jaringan yang tidak stabil, serta kekurangan kuota dan sebagainya.

- 3) *Door to door*, seorang pendidik datang langsung ke rumah peserta didik untuk memberikan pembelajaran. Namun kendalanya, pendidik seringkali kewalahan ketika mendatangi rumah peserta didik yang saling berjauhan sehingga memerlukan waktu yang cukup lama.
- 4) *Luring*, menurut KBBI bisa disebut dengan luar jaringan. Misalnya, belajar melalui buku pegangan siswa atau melalui pertemuan langsung. Sistem pembelajaran luring hanya memerlukan tatap muka dan membutuhkan suasana lingkungan yang mendukung untuk belajar.<sup>33</sup>
- 5) *Shift*, konsep pola pembelajaran dalam alokasi waktu mata pelajaran sesuai kurikulum 2013. Misalnya, peserta didik dibagi menjadi dua waktu per minggu antara pagi dan siang sesuai kebutuhan.<sup>34</sup>
  - a) Pendahuluan, misalnya pendidik menerapkan protokol kesehatan dengan mengecek suhu badan dengan *thermogun*, murid terlebih dahulu mencuci tangan dengan sabun cuci, pemakaian handsanitizer, serta murid wajib menggunakan masker
  - b) Inti, selama memaparkan materi pendidik bisa memakai laptop dan menggunakan media pembelajaran berupa video atau power point

---

<sup>33</sup>Andasia Malyana, 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Pendidik Sekolah Dasar di Telung Betung Utara Bandar Lampung" Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia Vol.2 No.1 <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/640,2020>

<sup>34</sup> Muhammad Arjun, S.M, 2020. *Implementasi Blended Learning di Era New Normal, Metode Efektif Pembelajaran*, (Online), (<http://www.metrojambi.com/read/2020/06/24/54424/implementasi-blended-learning-di-era-new-normal-metode-efektif-pembelajaran>), diakses, 26 oktober 2020

atau dengan *smartphone* peserta didik bisa mengakses *e-learning* atau sejenisnya.

- c) Penutup, pendidik memberikan informasi agar selalu tertib aturan protokol kesehatan, menjaga daya imunitas, dan mensosialisasikan agar tidak berkerumun dan selalun jaga jarak.
- 6) *Distance learning*, pendistribusian proses pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan *e-learning* sebagai penunjang untuk menyampaikan materi. Adapun kelebihan kekuangan pola pembelajaran ini yaitu<sup>35</sup>
  - a) Kelebihan, adanya fasilitas pemantauan yang dapat memudahkan komunikasi. Selain itu pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar guna menjadikan proses pembelajaran lebih terstruktur. Peserta didik dapat *mereview* bahan ajar yang digunakan tanpa terikat waktu.
  - b) Kekurangan, minimnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses pendidikan cenderung ke arah pelatihan bukan pendidikan. Berubahnya peran pendidik, serta peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung akan gagal dalam penerapan pola pembelajaran ini. Kurangnya pemahaman teknologi baik dari pendidik atau peserta didik sehingga menghambat proses pembelajaran.

Selain itu dalam menyiapkan proses pembelajaran di era new normal harus dipikirkan dengan matang.<sup>36</sup> Seperti sistem kurikulum pembelajaran pada setiap

---

<sup>35</sup>Ade Kusmana. 2011. *E-learning Dalam Pembelajaran*. 14 (1). 35 5. <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera-pendidikan/article/view/3826>

lembaga pendidikan wajib menyesuaikan dengan peraturan selama diberlakukannya masa new normal.

Upaya pencarian solusi yang ideal juga dikembangkan guna mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.<sup>37</sup> Peran pendidik yang tak tergantikan di proses pembelajaran jarak jauh membuat pihak pendidik harus pandai-pandai dalam menyiapkan proses pembelajaran yang harus menyenangkan tentunya.

Dengan munculnya proses pembelajaran yang baru menjadikan terjadinya fleksibilitas dalam komunikasi antar pendidik dan peserta didik.<sup>38</sup> Selain itu kompetensi seorang pendidik juga akan diuji misalnya, dalam penggunaan metode pembelajaran yang baru.

Bentuk fasilitas yang ditawarkan oleh kemendikbud sebagai upaya dalam penyelenggaraan pola belajar yang efektif sebagai berikut<sup>39</sup> :

- a. Rumah Belajar yang dilengkapi dengan berbagai fitur seputar kelas digital, bank soal, buku sekolah elektronik
- b. Meja kita bisa digunakan untuk berdiskusi PR, membahas soal dan berbagi catatan
- c. Google For Education, menyediakan layanan dalam penggunaan Chromebooks dan G-Suite

---

<sup>36</sup>Dedy Firmansyah. 2020. *Menyiapkan Sistem Pembelajaran di Era New Normal*. Dari <https://kabarwarta.id/detailpost/menyiapkan-sistem-pembelajaran-di-era-new-normal>

<sup>37</sup>Ayunda Pinita Kasih. 2020. *Mencari Solusi Pembelajaran Ideal di Masa Era New Normal*. Dari <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/25/183000571/mencari-solusi-pembelajaran-ideal-di-masa-new-normal-?page=all>

<sup>38</sup>Ben. 2020. *Belajar di Era New Normal, Apakah Sulit ?* Dari <https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog/belajar-di-era-new-normal/>

<sup>39</sup>Yakobus Mite. 2020. *Metode Pembelajaran Era New Normal*. Dari <https://www.kompasiana.com/jackmite/5f03ada4097f3601397d17a2/metode-pembelajaran-era-new-normal?page=all> (Diakses 16 Maret 2021)



- d. Kelas Pintar berguna untuk mendukung berbagai macam aktivitas siswa, guru dan orangtua
- e. Quipper School berisi penawaran belajar dengan inovatif untuk menjadikan proses belajar yang lebih mudah
- f. Zenius menyediakan puluhan ribu video materi belajar untuk semua jenjang sesuai dengan kurikulum.

### c. Era New Normal

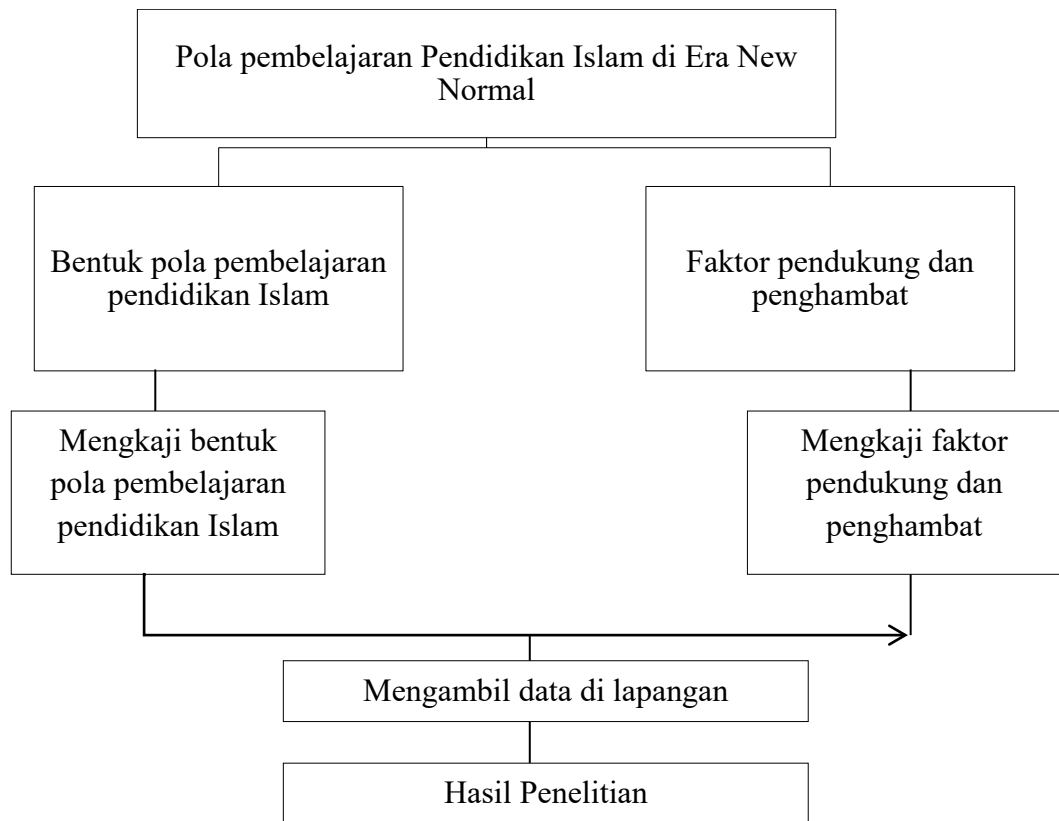
#### 1. Pengertian era new normal

New normal adalah masa pemulihan dari terjadinya pandemi *covid 19* yang disusul dengan kebijakan karantina antar wilayah dan perubahan penyesuaian dari berbagai macam sektor, terutama di bidang pendidikan. Dalam penyelenggaraan new normal ini ada tiga macam strategi yang ditetapkan oleh pemerintah seperti :

- 1) Menyesuaikan program dengan menaati peraturan kehidupan normal sesuai RPJMN
- 2) Melakukan penyesuaian program dan target secara teratur sesuai situasi dan kondisi pandemi *covid-19*
- 3) Merombak seluruh program dan target yang ditetapkan berdasarkan asumsi dan perkembangan pasca *covid 19*

### B. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan dalam memahami alur penelitian ini, maka peneliti menyajikan sebuah bagan yang merupakan gambaran penelitian yang akan dilakukan. Adapun bagan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pola pembelajaran pendidikan islam di era new normal (Studi Kasus MTs Negeri 3 Pasuruan). Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sehingga dalam penelitian ini mencoba untuk memahami suatu permasalahan sehingga tercapai suatu kesimpulan yang bersifat obyektif dan fokus terhadap gejala yang diperlukan.<sup>40</sup> Dengan mengkaji beberapa pola pembelajaran dari macam-macam teori, salah satunya milik Bery Moris.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama dan kehadiran peneliti merupakan kunci utama. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan. Untuk waktu secara terperinci ditentukan oleh peneliti sendiri yaitu selama satu setengah jam untuk wawancara dengan narasumber dan satu jam untuk dokumentasi atau hal lain lain yang dibutuhkan.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Pasuruan, peneliti memilih tempat tersebut karena MTs Negeri 3 Pasuruan termasuk sekolah yang salah satu misinya “Melaksanakan pembelajaran efektif, kreatif, dan inovatif” dan di MTs Negeri 3 Pasuruan yang merupakan salah satu sekolah selama masa pandemi covid 19

---

<sup>40</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Tulungagung: Akademia Akademia Pustaka, 2018) hlm:6

menerapkan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan beberapa macam pola pembelajaran.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Mengenai data yang diambil berfokus pada pola pembelajaran pendidikan Islam yang didalamnya memuat Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqh.

Untuk sumber data, berasal dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran dalam bidang keagamaan yang telah disebutkan di atas.

Sumber data yang ada pada penelitian dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang diambil di lapangan berupa wawancara, dokumentasi maupun observasi pada objek penelitian tanpa melalui perantara. Pada penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti yaitu : Guru Pendidikan Islam (Akidah Akhlak, Fiqh, Qur'an Hadist, SKI), Beberapa siswa, Waka Kesiswaan
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bisa diperoleh melalui perantara, bisa berupa buku, catatan, dokumen atau arsip yang dipublikasikan secara umum. Dalam hal ini peneliti membutuhkan pengumpulan data yang berkaitan dengan data-data sekolah maupun literatur yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian.<sup>41</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Kehadiran penelitian dalam pengambilan data harus sesuai sasaran dalam memperoleh. Oleh karena itu, seorang peneliti harus menentukan dengan cepat

---

<sup>41</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 46

dan sesuai dimana sumber informasi itu berada. Dibawah ini merupakan teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian :

#### 1. Observasi

Merupakan proses melakukan pengamatan, mencermati serta merekam suatu peristiwa.<sup>42</sup> Dengan itu peneliti datang langsung ke MTs Negeri 3 Pasuruan. Pelaku yakni siswa maupun guru yang terlibat dalam proses pembelajaran di masa era new normal. Kegiatan penerapan pembelajaran pendidikan islam secara daring, luring, shift, maupun home visit.

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, serta guru mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Bisa juga wawancara kepada murid sebagai data pendukung.

#### 3. Dokumentasi

Proses dokumentasi bisa diambil ketika guru yang berkaitan sedang mengajar dengan menggunakan berbagai macam pola pembelajaran.

### **F. Analisis Data**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yang akan digambarkan melalui kata-kata dan kalimat. Maksudnya, pada proses penelitian menggunakan metode wawancara, dokumentasi ataupun yang lain kemudian penulis mengumpulkan datanya dengan menyusunnya berupa kalimat.

---

<sup>42</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi 2*, (Jakarta Selatan : Salemba Humanika, 2019) hlm:131

Proses analisa data yang digunakan oleh peneliti melalui tahapan-tahapan berikut :

1. Pengumpulan data, peneliti akan mengumpulkan hasil wawancara, dokumentasi atau bahkan observasi. Dijadikan satu dalam satu dokumen agar mempermudah dalam penyusunan ditahap selanjutnya.
2. Proses pemilihan, misalnya dari proses wawancara informasi yang disampaikan oleh narasumber tidak sesuai dengan yang ditanyakan, peneliti berhak untuk melakukan proses pemilihan. Hal penting yang disampaikan dalam wawancara bisa diberi tanda warna merah untuk memudahkan dalam proses selanjutnya.
3. Pemeriksaan keabsahan data, seorang peneliti akan memulai membahas mengenai penelitiannya.<sup>43</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam teknik pengumpulan data, terdapat sebuah teknik yang biasa disebut dengan triangulasi. Teknik ini merupakan gabungan dari berbagai macam teknik dan sumber data yang telah ada.<sup>44</sup>

Pengertian dari triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dan memanfaatkan data yang lain<sup>45</sup>. Untuk triangulasi pada penelitian ini menggunakan pemeriksaan sumber lainnya, misal dari hasil wawancara oleh

---

<sup>43</sup>Milles Matthew B dan Mirachael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahann:Tjejep RR (Jakarta:UI Presss,1992) hlm:86

<sup>44</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&DD*, (Bandung:Penerbit Alfabeta,2017) hlm:330

<sup>45</sup>Lexy j.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,cet 38* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2018) hlm:330

kepala sekolah serta guru-guru yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan Islam.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah dengan hasil penelitian yang dilakukan guna mengetahui pola pembelajaran pendidikan Islam di era new normal (Studi kasus MTs Negeri 3 Pasuruan). Tujuan dari triangulasi ini teknik untuk menguji kredibilitas data. Misalnya data yang telah diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi ke lapangan, dengan dokumentasi.

Bilamana antara ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka seorang peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan dan memastikan kembali sehingga data yang dianggap sudah benar.<sup>46</sup>

Selain itu untuk memudahkan dalam pengumpulan data, peneliti akan memberikan kode dalam pengumpulan data nantinya.

## **H. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu :

1. Tahap pra lapangan
  - a. Memilih objek penelitian
  - b. Mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk melakukan penelitian ke lapangan
  - c. Meminta perizinan penelitian ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

---

<sup>46</sup> Sugiono. Op.Cit., hlm:375

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, terkait pola pembelajaran pendidik Islam di era new normal
- b. Melaksanakan penelitian ke beberapa objek yang akan diteliti dengan mengamati peristiwa yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat
- c. Peneliti turut berperan dalam beberapa kegiatan yang melibatkan pola pembelajaran di era new normal

## 3. Tahap pengolahan data

Dalam tahap ini peneliti memperoleh data yang menunjang mengenai pola pembelajaran pendidikan Islam di era new normal akan disusun menjadi sebuah narasi yang sistematis. Data disusun sedemikian rupa guna memudahkan peneliti untuk melakukan pembahasan lebih lanjut dalam tahap selanjutnya.

## 4. Tahap pembahasan data

Pembahasan data dilakukan untuk mengetahui hubungan data yang diperoleh di lapangan dengan teori dan hipotesis yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

## 5. Tahap penyimpulan data

Dalam tahap ini peneliti merumuskan dan menyimpulkan data yang telah diolah dan dibahas dalam tahap sebelumnya.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah MTs Negeri 3 Pasuruan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pasuruan merupakan Madrasah yang berdiri sejak tahun 1971 yang awalnya hanya berawal dari ngaji diniyah antar rumah ke rumah. Untuk penerimaan peserta didik baru dimulai pada tahun 1973 dengan Kepala Madrasah H.Abdul Rohmad dengan jumlah murid 40 orang. Awalnya Madrasah ini dikenal dengan MTs Lumbangrejo dan kemudian menjadi MTs Agama Islam Swasta (MTs AIS). Selanjutnya pada Tahun 1980 berdasarkan SK Kanwil Departemen Agama Nomor KEP./E/II/73/1980 telah berubah status menjadi Negeri dengan kepala Madrasah H. Rofaat Fauzie. Dalam perjalanan Madrasah ini mengalami banyak perubahan nama dan juga pergantian kepala sekolah. Terakhir, berdasarkan KMA RI Nomor 673 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur maka dengan ini nama MTs Negeri Prigen mengalami perubahan menjadi MTs Negeri 3 Pasuruan dengan Kepala Madrasah Luqman Hakim, S.Pd mulai tahun 2017 hingga sekarang.

Keunggulan dari Madrasah ini, lebih ke motto lembaganya yaitu “Lebih baik Madrasah, Madrasah Lebih baik”. Nilai-nilai agama yang terkandung mampu memberikan penanaman yang baik terhadap peserta didik sehingga terciptalah akhlak yang baik sejak usia dini.

a. Profil Madrasah

Nama Madrasah	:MTs Negeri 3 Pasuruan
Alamat Madrasah	:Jln Trawas Ds. Lumbangrejo Kec. Prigen Kab. Pasuruan
Status Madrasah	:Negeri
Nilai Akreditasi	:A(2016)
Telepon	:0343-882851
Nama Kepala Sekolah	:Luqman Hakim, S.Pd

b. Visi Misi Madrasah

Visi

“ Terbentuknya insan yang unggul dalam prestasi, mandiri, dan berjiwa Islami”

Indikator :

- 1) Siap membimbing dan membekali peserta didik-siswi dengan Pendidikan Agama
- 2) Mengembangkan keterampilan IPTEK, kebahasaan, keolahragaan, kesenian dan kewira Usahaan melalui program kelas unggulan, *Bilingual Area, Life Skill* “Jum.at Day”

Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran efektif, kreatif, dan inovatif
- 2) Meningkatkan kualitas SDM yang profesional dan mampu menjadi uswatun hasanah
- 3) Mengoptimalkan program pengembangan ekstrakurikuler dan life skill

- 4) Mengupayakan kelengkapan sarana prasarana pembelajaran
- 5) Meningkatkan etos kerja dari semua unsur madrasah
- 6) Menciptakan suasana madrasah yang nadhif dan religius

Mengingat misi adalah tujuan jangka panjang, jadi untuk mewujudkannya diperlukan langkah-langkah dalam mewujudkan dan hal itu memerlukan strategi yang bisa membantu dalam menyelesaikan, adapun langkah-langkah atau strateginya antara lain :

- 1) Mencetak peserta didik-siswi yang kompetitif dan kreatif
- 2) Menjiwai nilai-nilai Islami dalam setiap tindakan

## **B. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

### 1. Paparan Data

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian sesuai dengan topik yang diangkat. Paparan data tersebut diperoleh dari proses penelitian berdasarkan apa yang disampaikan oleh narasumber. Untuk membedakan data hasil penelitian, sebagaimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini baik menggunakan teknik Triangulasi.

Berikut ini disampaikan paparan data lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu :

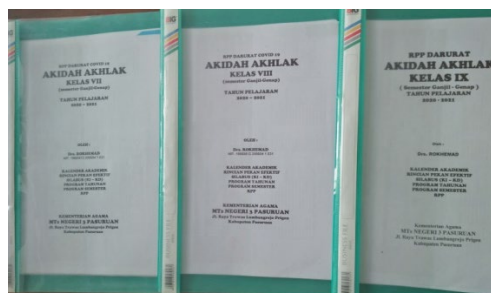
#### **a. Bentuk Pola Pembelajaran Pendidikan Islam MTs Negeri 3 Pasuruan di Masa New Normal**

Untuk mengetahui bentuk pola pembelajaran Pendidikan Islam Mts Negeri 3 Pasuruan Di Masa New Normal maka peneliti melakukan penggalian data

dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Waka Kepeserta didikan sebagai berikut :

Selama pembelajaran Jarak jauh ini MTs Negeri 3 Pasuruan melaksanakan tiga macam bentuk pembelajaran, untuk daring kita sesuai dengan arahan Kementrian Agama yang telah memberikan fasilitas berupa E-Learning Mts Negeri 3 Pasuruan. Baik pendidik maupun peserta didik bisa mengakses dengan mudah, nilainya juga otomatis akan terekap. Selain bisa digunakan dalam daring bisa juga digunakan untuk pembelajaran virtual. Secara 95% peserta didik kami melakukan pembelajaran daring atau PJJ, sedangkan sisanya melakukan luring dan home visit.<sup>47</sup>

Selain berdasarkan wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan komponen apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan mengajar di era new normal, seperti peneliti melihat bentuk fisik dari print out kurikulum 13 yang sudah diterbitkan oleh Kementrian Agama, selain itu adanya RPP yang memuat metode pembelajaran, lengkap dengan materi yang akan diajarkan dan juga bentuk website E-learning MTs Negeri 3 Pasuruan.<sup>48</sup>



<sup>47</sup>Hasil Wawancara dengan Waka Kepeserta didikan Bapak Anjar Kuswantoro, 7 Januari 2020 Pukul 11.00 WIB

<sup>48</sup>Observasi Langsung melihat berkas-berkas di ruangan kelas X Mts Negeri 3 Pasuruan di dampingi Pendidik Pendidikan Islam

Untuk selanjutnya, dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pendidik pendidikan agama Islam:

Untuk kurikulum yang digunakan baik pelajaran umum apalagi pelajaran di bidang agama, berpatokan kepada K-13 revisi KMA Nomor 183 Tahun 2019, jadi kita ya melaksanakan pembelajaran menurut K-13 secara terstruktur.<sup>49</sup>

Semua pendidik wajib berpedoman dengan peraturan yang sudah diturunkan oleh Kementerian Agama yang sudah termuat di KMA Nomor 183 Tahun 2019 mengenai bagaimana proses pembelajaran di kelas untuk pelajaran umum terutama agama.

Mata pelajaran yang diberikan dalam proses pembelajaran jarak jauh ini juga sesuai dengan yang ada di RPP, Sehingga pendidik tidak lagi kebingungan dalam penerapan materi di masa new normal.<sup>50</sup>

Sebagaimana hasil dari wawancara bersama salah satu pendidik pendidikan agama Islam sebagai berikut :

Saya berpatokan kepada RPP yang menganut kurikulum 13. Misalnya saja saya mengajar di semua tingkatan kelas. Untuk kelas VII saya membahas seputar dalil-dalil Akidah Islam. Sedangkan kelas VIII membahas tentang macam-macam keistimewaan Al-Qur'an dan untuk kelas IX seputar hari kiamat.<sup>51</sup>

Dari beberapa wawancara tersebut di atas bahwa pada kegiatan belajar mengajar selama era new normal sesuai dengan materi yang ada di RPP dan sesuai dengan Kurikulum 13 revisi serta menurut pedoman KMA Tahun 2019.

---

<sup>49</sup>Hasil Wawancara dengan Pendidik Pelajaran SKI dan Fiqh Bapak M.Suratman, 7 Januari 2020 Pukul 09.00 WIB

<sup>50</sup>Op.Cit

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan Pendidik Akidah Akhlak Bapak Rokhemad, 7 Januari 2020 Pukul 10.00 WIB

Selanjutnya peneliti paparkan hasil wawancara dengan informan mengenai metode apa yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh di era new normal.

Dimasa pandemi ini saya belum bisa menggunakan metode yang sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran, dan untuk sementara ini masih PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh)<sup>52</sup>

Menurut narasumber yang lain juga menyampaikan bahwa metode yang digunakan hanya bersumber dari lembar kerja peserta didik saja.

Metode yang digunakan karena masa pandemi ya menyesuaikan apa perintah dari tugas peserta didik, atau lembar kerja peserta didik (LKS)<sup>53</sup>

Selanjutnya peneliti memaparkan tentang kegiatan keagamaan ketika pembelajaran jarak jauh apa tetap berlangsung seperti ketika proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana hasil dari wawancara bersama salah satu pendidik pendidikan agama Islam sebagai berikut :

Bentuk kegiatan keagamaan tetap berjalan, sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya untuk kelas VIII belajar mengenai keistimewaan Al-Qur'an. Jadi, peserta didik harus lapor apakah dirumah sudah membaca Al-Quran atau belum. Untuk buktinya biasanya menyerahkan foto sedang membaca Al-Quran.<sup>54</sup>

Dari paparan di atas bahwa kegiatan keagamaan tetap berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan arahan dari pendidik mata pelajaran masing-masing. Selanjutnya dalam evaluasi dari penerapan pola pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran pendidikan Islam, informan memaparkan bahwa :

---

<sup>52</sup>Hasil Wawancara dengan Pendidik Pelajaran SKI dan Fiqh Bapak M.Suratman, 7 Januari 2020 Pukul 09.00 WIB

<sup>53</sup>Hasil Wawancara dengan Pendidik Akidah Akhlak Bapak Rokhemad, 7 Januari 2020 Pukul 10.00 WIB

<sup>54</sup>*ibid*

Pertama tugas proyek sesuai dengan lembar kerja peserta didik, kedua portofolio, dan terakhir ulangan lewat CBT atau computer based test.<sup>55</sup> Untuk evaluasi pembelajaran saya ambil dari nilai mengerjakan di LKS, Ulangan Tengah Semester, kalau ada nilai yang kurang kita sebagai pendidik ya memperjuangkan seperti anaknya diberi tugas tambahan atau apa. Selanjutnya tugas Semester Akhir. Nanti, kalau ternyata di akhir semester ada peserta didik yang nilainya kurang dari KKM ya tetap kita perjuangkan. Ibaratnya, walaupun dia hanya bisa menulis alif ba' kita sebagai pendidik ya welas memberi nilai KKM minimalnya.<sup>56</sup>

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan, bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan oleh pendidik ternyata menggunakan lembar kerja peserta didik, portofolio, ulangan lewat CBT baik untuk tengah semester maupun akhir semester. Ternyata hal ini dibenarkan oleh peserta didik sebagai informan pendukung memaparkan bahwa :

Saya rasa hasil evaluasi yang diberikan oleh pendidik saya sesuai. Ya, walaupun beberapa hasil kerja saya terkadang sedikit dibantu dengan server web.<sup>57</sup>

Lebih lanjut mengenai penerapan pola pembelajaran untuk mengetahui bagaimana bentuk pola pembelajaran, yang akan dipaparkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran pendidikan Islam sebagai berikut :

Menurut saya, konsep pembelajaran model jarak jauh atau daring ini belum dikatakan efektif malah sangat ekstrim. Perumpamaannya kita bagaikan genderuwo, pendidiknya setan muridnya demit. Karena dalam masa perjalanan Rosulullah dengan malaikat jibril, belajar itu harus ada pendidiknya. Sehingga banyak orang yang mengatakan bahwa jika belajar tidak ada pendidiknya maka belajar dengan setan, karena ruh keilmuan tidak akan tersampaikan. Kita juga tidak bisa mengamati bagaimana akhlak peserta didik, etika, maupun perilaku sopan santunnya. Peserta didik juga tidak semakin cepat dalam menguasai pelajaran,

---

<sup>55</sup>Hasil Wawancara dengan Pendidik Pelajaran SKI dan Fiqh Bapak M.Suratman, 7 Januari 2020 Pukul 09.00 WIB

<sup>56</sup>Hasil Wawancara dengan Pendidik Akidah Akhlak Bapak Rokhemad, 7 Januari 2020 Pukul 10.00 WIB

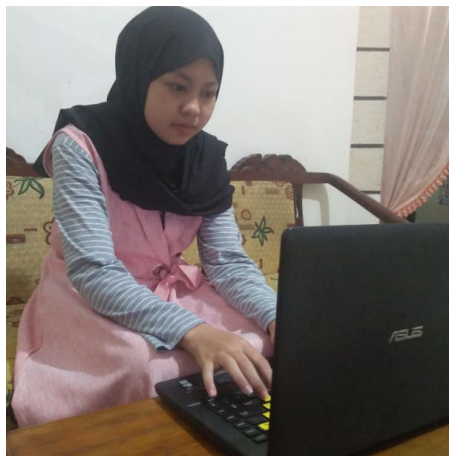
<sup>57</sup>Hasil Wawancara dengan Peserta didik Kelas IX MTs Negeri 3 Pasuruan Syalwa Nabila Fuad,

begitupun pendidik tidak bisa memaksa peserta didik untuk tepat waktu dalam pengumpulan tugas.<sup>58</sup>

Menurut narasumber yang lain juga menyampaikan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak efektif. Informan memaparkan bahwa :

Tidak efektif, karena saya banyak menemui kesulitan. Misalnya, anak tidak mengerjakan tugas karena hp nya rusak. Lalu nilainya kurang, saya sebagai pendidik ya paling tidak memberi nilai sebatas KKM.<sup>59</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di luar kelas dengan melihat peserta didik siswi yang sedang menjalankan proses pembelajaran jarak jauh. Memang benar bahwa pembelajaran jarak jauh ini tidak efektif, seperti saja peserta didik yang peneliti amati ia masih kurang paham mengenai beberapa materi, tidak tepat waktu juga dalam mengumpulkan tugas.<sup>60</sup>



Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik lain untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran pendidikan

---

<sup>58</sup>Hasil Wawancara dengan Pendidik Pelajaran SKI dan Fiqh Bapak M.Suratman, 7 Januari 2020 Pukul 09.00 WIB

<sup>59</sup>Hasil Wawancara dengan Pendidik Akidah Akhlak Bapak Rokhemad, 7 Januari 2020 Pukul 10.00 WIB

<sup>60</sup>Hasil observasi dengan peserta didik di Dsn. Sumberejo Ds. Lumbangrejo Kec. Prigen Kab. Pasuruan, 24 Januari 2020 Pukul 08.26 WIB



Islam secara jarak jauh di era new normal. Mereka menyampaikan pendapatnya bahwa tidak adanya keefektifan sama sekali dalam penyampaian materi :

Menurut saya tidak efektif, alasannya jika pembelajaran di sekolah saya tidak akan canggung untuk bertanya mengenai materi atau hal lain yang saya belum mengerti. Tapi di era new normal ini, saat pembelajaran jarak jauh diterapkan terasa sangat beda sekali. Saat saya ingin bertanya harus menunggu lama jawabannya, dan ketika di jawab terkadang saya tidak puas.

Sesuai dengan yang dipaparkan oleh informan, disertai observasi di lapangan. Memang benar adanya bahwa pembelajaran jarak jauh ini tidak efektif untuk dilakukan bahkan keluhan dalam proses pembelajaran ini masih

**b. Faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pola pembelajaran pendidikan Islam era new normal di MTs Negeri 3 Pasuruan**

Dari wawancara dengan responden didapatkan pula data tentang adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pola pembelajaran pendidikan Islam di era new normal. Berikut hasil wawancara dengan Waka Kepeserta didikan dan Pendidik Pendidikan Islam :

Untuk faktor pendukungnya ya saya rasa semua peserta didik mampu menggunakan aplikasi E-Learning tadi. Sedangkan untuk faktor penghambatnya ya jaringan, paket data yang harus dimiliki.<sup>61</sup>

Begitu juga dengan paparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pendidik Pendidikan Islam :

Untuk faktor penghambat itu minimnya ketersediaan dana untuk proses pembelajaran daring. Dalam hal ini dana menjadi suatu hal yang krusial

---

<sup>61</sup>Hasil Wawancara dengan Waka Kepeserta didikan Bapak Anjar Kuswantoro, 7 Januari 2020 Pukul 11.00 WIB

demi terciptanya pembelajaran yang diinginkan karena semua kegiatan pembelajaran jarak jauh ini membutuhkan dana, dana untuk membeli paket data. Kalau faktor pendukung itu ketersediaan handphone dirumah, apa ada kuota dan jaringan internet yang stabil.<sup>62</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pendidik pendidikan

Islam yang lain :

Faktor pendukungnya asalkan ada kuota, peserta didik lancar mengerjakan tinggal laporan ke saya bilang kalau sudah mengerjakan. Otomatis nilai muncul di aplikasi, saya tinggal mangolah saja. Sedangkan kalau faktor penghambatnya di keterbatasan waktunya.

Jadi dapat dikatakan bahwa faktor penghambat kebanyakan dari fasilitas yang dipunya, baik handphone sebagai sumber belajar di masa new normal ini. Selain itu perlunya kuota serta jaringan yang memadai. Untuk faktor pendukung tersedianya aplikasi E-learning yang bisa memudahkan semuanya.

Adanya faktor penghambat membuat seorang pendidik sekaligus pengelola madrasah berusaha mencari solusi dengan sebagaimana mestinya.

Berikut hasil wawancara dengan Waka Kepeserta didikan dan Pendidik

Pendidikan Islam :

Solusi dari pihak Madrasah ya mendata nama anak-anak yang akan diajukan bantuan pulsa atau paket data, kedua ada seorang pendidik yang dengan terpaksa untuk memberikan fasilitas luring dengan mendatangkan orangtua peserta didik untu mengambil tugas yang terstruktur di sekolah.<sup>63</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Pendidik Pendidikan

Islam :

Oleh karena itu, saya sebagai salah satu pendidik yang mengampu di pelajaran SKI dan fiqh berusaha memahami keadaan peserta didik.

---

<sup>62</sup>Hasil Wawancara dengan Pendidik Pelajaran SKI dan Fiqh Bapak M.Suratman, 7 Januari 2020 Pukul 09.00 WIB

<sup>63</sup>Hasil Wawancara dengan Waka Kepeserta didikan Bapak Anjar Kuswantoro, 7 Januari 2020 Pukul 11.00 WIB

Seperti memberi tenggang waktu dalam proses pengumpulan tugas, bisa mengikuti pola pembelajaran luring, dan terakhir bisa minta bantuan teman untuk mengumpulkan tugas.<sup>64</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa solusi dari adanya faktor penghambat bisa dilakukan dengan memberikan bantuan paket data kepada peserta didik-siswi MTs Negeri 3 Pasuruan atau pendidik senantiasa memahami keadaan setiap peserta didik.

## **2. Hasil Penelitian**

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni pola pembelajaran pendidikan Islam di era new normal studi kasus MTs Negeri 3 Pasuruan.

Untuk memudahkan pengolahan dan analisa data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut :

### **a. Bentuk Pola Pembelajaran Pendidikan Islam MTs Negeri 3 Pasuruan di Masa New Normal**

Masa pembelajaran di era new normal di MTs Negeri 3 Pasuruan terdapat beberapa pola pembelajaran pendidikan Islam. Hal ini disampaikan oleh Waka kepeserta didikan bahwa terdapat 3 pola pembelajaran. Ada daring,

---

<sup>64</sup>Hasil Wawancara dengan Pendidik Pelajaran SKI dan Fiqh Bapak M.Suratman, 7 Januari 2020 Pukul 09.00 WIB

luring dan home visit. Namun, 95% peserta didik-siswi menggunakan pola pembelajaran daring dan sisanya menggunakan luring dan home visit.

Pola pembelajaran diterapkan sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik. Karena bentuk masyarakat secara umum adalah heterogen jadi perlunya kita menyesuaikan mereka. Semua pola pembelajaran tetap berpedoman dengan K13 revisi sesuai peraturan KMA Nomor 183 Tahun 2019. Metode yang digunakan belum maksimal hanya sebatas berpedoman di LKS.

Jadi temuan hasil penelitian ini adalah pendidik menerapkan tiga pola pembelajaran. Sesuai dengan paparan data yang telah peneliti lakukan.

- 1) Pola pembelajaran daring, merupakan bentuk pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet. Penggunaan pola pembelajaran ini terbanyak dengan presentase 95% di era new normal. Diperuntukkan untuk peserta didik yang mempunyai alat teknologi yang memadai dan internet yang lancar
- 2) Pola pembelajaran luring, merupakan bentuk pembelajaran di luar jaringan. Pola ini diperuntukkan untuk peserta didik yang tidak mempunyai teknologi yang memadai, baik dari Handphone maupun kuota. Pembelajaran ini mendatangkan orangtua ke sekolah setiap hari Senin guna diberikan tugas oleh sekolah untuk dikerjakan selama 1 Minggu kedepan. Dengan begitu, pembelajaran bisa tetap dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum yang berlaku.

- 3) Pola pembelajaran Home Visit, dilakukan dengan cara kunjungan dari satu rumah ke rumah yang lain. Atau mengumpulkan siswa yang rumahnya saling berdekatan tentunya tetap mematuhi protokol kesehatan walaupun di masa new normal.

Dari wawancara antara peneliti dengan guru pendidikan Islam, dapat peneliti sampaikan bahwa bentuk penerapan pola pembelajaran bisa dilihat dari berjalannya pola pembelajaran yang sudah diterapkan, kecermatan dalam mengerjakan tugas, unjuk kerja sudah sesuai dengan prosedur, kuantitas kerjanya sudah baik, hasil akhirnya tidak diragukan, serta materi yang diajarkan peserta didik cepat menerimanya. Akan tetapi terdapat perbedaan bahwa tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini menurut narasumber yang sudah menyampaikan informasi.

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa dari penerapan pembelajaran pendidikan Islam di era new normal tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dalam pelaksanaannya pola pembelajaran, yaitu :

- 1) Bentuk ke-efektifan ini tidak dikatakan maksimal melainkan sangat ekstrim. Perumpamaannya pendidik dan peserta didik bagaikan genderuwo, gurunya setan muridnya demit. Karena dalam masa perjalanan Rosulullah dengan Malaikat Jibril, mencari ilmu harus ada gurunya.
- 2) Peserta didik tidak semakin cepat dalam menguasai pelajaran terutama pada tugas-tugas yang diberikan pendidik

- 3) Pengumpulan tugas juga tidak bisa tepat waktu, karena pendidik juga tidak memaksakan kehendak. Bisa jadi informasi yang didapat telat diterima, atau mungkin saat itu tidak ada paket data
- 4) Kualitas hasil kerja peserta didik turun
- 5) Waktu menjelaskan pelajaran juga minim, sehingga peserta didik yang kurang cepat dalam memahami pelajaran akan tertinggal jika tidak mengejar dengan belajar sendiri di rumah

Dengan demikian berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka ditemukan kesimpulan sementara dalam penerapan pola pembelajaran pendidikan Islam di era new normal terdapat tiga macam : Daring, Luring dan Home Visit.

**Tabel 4.1**

No	Pola Pembelajaran	Gambaran Singkat
1.	Daring	Proses pembelajaran dengan menggunakan platform pembelajaran resmi E-Learning yang telah diluncurkan oleh Kementrian Agama
2.	Luring	Proses pembelajaran ini dengan mendatangkan orangtua peserta didik ke sekolah setiap hari senin untuk mengambil tugas dalam jangka 1 Minggu. Pola pembelajaran ini difasilitasi untuk peserta didik yang tidak mempunyai alat teknologi yang memadai.
3.	Home Visit	Proses ini dilaksanakan oleh guru BK atau wali kelas dengan mendatangi rumah peserta didik yang tidak ada kabar misalnya ia tidak mengikuti proses pembelajaran daring, ataupun luring

**b. Faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pola pembelajaran pendidikan Islam era new normal di MTs Negeri 3 Pasuruan**

Dari wawancara antara Waka Kesiswaan serta guru Pendidikan Islam, dapat peneliti sampaikan bahwa ada faktor pendukung yang dapat menunjang pembelajaran, serta terdapat faktor penghambat yang dapat menurunkan keefektifan proses pembelajaran jarak jauh.

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa untuk dapat menjalankan pola pembelajaran jarak jauh perlu adanya faktor pendukung, yaitu :

- 1) Platform pembelajaran yang sudah diresmikan oleh Kementrian Agama yaitu aplikasi E-Learning

- 2) Ketersediaannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam hal ini menjadikan proses pembelajaran jarak jauh tidak bisa maksimal di era new normal ini, yaitu

- 1) Minimnya ketersediaan dana untuk pembelajaran daring. Dalam hal ini dana menjadi suatu hal yang krusial demi terciptanya pembelajaran yang diinginkan, karena semua kegiatan pembelajaran ini membutuhkan dana, dana untuk membeli paket data

- 2) Keterbatasan waktu

Oleh karena itu, adanya faktor penghambat dalam proses pembelajaran jarak jauh membuat pendidik harus berpikir dua kali demi terciptanya pembelajaran yang bisa dilaksanakan dengan maksimal. Adapun solusi yang ditawarkan dari adanya faktor penghambat diatas yaitu :

- 1) Pihak Madrasah mendata nama anak-anak yang akan diajukan bantuan pulsa atau paket data
- 2) Ada beberapa pendidik yang dengan terpaksa memberikan fasilitas luring dengan mendatangkan orangtua siswa untuk mengambil tugas yang terstruktur di Madrasah
- 3) Pendidik harus bisa memahami keadaan siswa. Seperti memberi tenggang waktu dalam proses pengumpulan tugas
- 4) Peserta didik juga bisa memilih ingin mengikuti pola pembelajaran yang mana sesuai dengan kemampuannya, dan tidak memaksakan kehendak

Tabel 4.2

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Terfasilitasi Platform Pembelajaran E-Learning	Minimnya Ketersediaan Dana Untuk Pembelajaran
2.	Ketersediaan Jaringan Yang Stabil dan Alat Teknologi Yang Memadai	Keterbatasan Waktu



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pola Pembelajaran Pendidikan Islam MTs Negeri 3 Pasuruan di Masa New Normal

Sesuai dengan hasil data yang diperoleh peneliti selama melakukan observasi dan pengamatan bahwa pola pembelajaran pendidikan Islam MTs Negeri 3 Pasuruan memiliki tiga macam pola pembelajaran. Hal ini dikarenakan, masa new normal merupakan masa pemulihan dari terjadinya pandemi *covid 19* yang disusul dengan kebijakan antar wilayah dan perubahan penyesuaian dari berbagai macam sektor, terutama di bidang pendidikan. Lembaga sekolah seperti MTs Negeri 3 Prigen berusaha memberikan solusi yang terbaik demi berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan K13 revisi yang ada di peraturan KMA Nomor 183 Tahun 2019.

Penerapan pola pembelajaran diterapkan sesuai dengan kondisi dari masing-masing peserta didik. Mengingat bahwa bentuk masyarakat secara umum adalah heterogen, jadi pihak sekolah menyesuaikan kebutuhan mereka.

Pola pembelajaran di era new normal juga mempunyai karakteristik tersendiri, Dimana teori ini sudah dibahas di Bab 2 bahwa seperti yang ditulis oleh Bambang Supradono.<sup>65</sup> Macam-macam karakteristik antara lain, pola pembelajaran memisahkan antara pendidik dan peserta didik, penggunaan media sebagai alat hubung, pembelajaran yang diterapkan juga bersifat individu, dan terakhir peran pendidik cenderung sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai peserta aktifnya.

---

<sup>65</sup>Bambang Supradono.2009. *Perancangan Pengembangan Komprehensif Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Di Institusi Perguruan Tinggi Yang Berbasis E-Learning*. *Media Elekrika* 2(2), 31-32. Dari <http://jurnal.unimus.ac.id>

Dalam penerapan pola pembelajaran di masa new normal ini beragam cara yang bisa digunakan. Seperti menurut Bary moris yang mengklasifikasikan empat pola belajar yaitu : pola pembelajaran pendidik dengan peserta didik tanpa menggunakan alat bantu, pola pendidik dibantu alat, pola pendidik memanfaatkan media, dan pola pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan data di MTs Negeri 3 Pasuruan bahwa klasifikasi dari empat pola pembelajaran yang diterapkan pendidik pada pelajaran Islam hanya ada dua pola yang diterapkan, pola tersebut sebagai berikut:

1. Pola Pendidik yang memanfaatkan media, mengingat di masa new normal seorang pendidik bukan satu-satunya sumber belajar. Sehingga pendidik memanfaatkan media pembelajaran. Seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), Buku paket yang sudah dipinjamkan pihak madrasah dan sebagainya.
2. Pola Pembelajaran Jarak Jauh, pola ini dinilai sangat efektif digunakan dalam masa new normal. Pendidik hanya sebagai fasilitator yang menyiapkan bahan atau materi pembelajaran saja, kemudian bahan tersebut diaplikasikan ke sumber belajar peserta didik yang utama. Pola ini juga diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam MTs Negeri 3 Pasuruan di masa new normal.

Selanjutnya seperti yang sudah dijelaskan di Bab 2 tentang pola pembelajaran yang memiliki banyak macamnya.<sup>66</sup> Ada *blended Learning*, *daring*, *door to door*, *luring*, *shift*, dan *distance learning*.

---

<sup>66</sup>Admin Sevima, *Blended learning solusi pembelajaran di era new normal* (<https://sevima.com/blended-learning-solusi-pembelajaran-di-era-new-normal/>, diakses 26 oktober 2020 jam 18.03)

Namun Fakta dilapangan menyebutkan serta hal ini didasarkan pada hasil penelitian dan observasi, MTs Negeri 3 Pasuruan hanya menerapkan tiga pola pembelajaran, yaitu :

1. Daring, merupakan pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Penggunaan pola pembelajaran ini terbanyak dengan presentase 95% . Diperuntukkan untuk peserta didik yang mempunyai alat teknologi yang memadai dan internet yang lancar. Penerapan pola pembelajaran ini di MTs Negeri 3 Pasuruan hampir mirip dengan Pola Pembelajaran *Distance Learning* dikarenakan memanfaatkan platform pembelajaran berbentuk *e-learning* sebagai penunjang pembelajaran. Fasilitas yang digunakan seperti *E-learning* merupakan laman resmi yang sudah disetujui oleh pihak Kementerian Agama. Pola pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihannya yaitu adanya fasilitas pemantauan yang memudahkan komunikasi, dan proses pembelajaran akan lebih terstruktur dan waktu yang digunakan bisa disesuaikan sesuai dengan kebutuhan. Adapun kekurangan, minimnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Kurangnya pemahaman tentang teknologi baik dari pendidik atau peserta didik sehingga akan menghambat proses pembelajaran di era new normal.
2. Luring, bentuk pola pembelajaran yang diperuntukkan untuk peserta didik yang tidak mempunyai teknologi yang memadai. Penerapan pola pembelajaran di MTs Negeri 3 Pasuruan ini dengan mendatangkan

orangtua ke sekolah setiap hari Senin, guna diberikan tugas oleh sekolah untuk dikerjakan dengan jangka 1 Minggu. Dengan begitu, peserta didik yang tidak mempunyai alat teknologi yang memadai tidak terdiskriminasi karena sudah mendapatkan haknya dalam proses pembelajaran di Sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Adapun kelebihan dalam proses pembelajaran ini, semua peserta didik mendapatkan hak yang sama dalam pembelajaran di kelas. Untuk kekurangan, jika pembatasan sosial beskala besar diterapkan peserta didik yang mengikuti pola pembelajaran ini tidak bisa memperoleh haknya.

3. Home visit, penerapan pola pembelajaran ini sangat minim sekali diterapkan di MTs Negeri 3 Pasuruan. Pola ini juga sangat mirip dengan *door to door* atau seorang pendidik datang langsung ke rumah peserta didik untuk memberikan pelajaran. Pola ini dilaksanakan oleh guru BP dan wali kelas, tentunya tetap mematuhi protokol kesehatan. Seperti menggunakan masker, berjaga jarak, dan memakai hand sanitizer.

Hal ini seperti yang terdapat di Al-Qur'an bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah

yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>67</sup>

Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalan proses pembelajaran sehingga akan banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh sebab itu Al-Qur'an sebagai kitab suci memberikan pilihan dalam penggunaan metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang Islam. Seperti metode dialog/ diskusi, kisah-kisah, perumpamaan, keteladanan, praktek, *'ibrah dan Mau'izhah*, Targhib dan Tarhib.

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan data di MTs Negeri 3 Pasuruan metode yang digunakan dalam pola pembelajaran hanya satu yakni :

1. Metode Praktek dan pengulangan, dikarenakan proses pembelajaran jarak jauh / Daring yang tidak memungkinkan untuk tatap muka. Maka MTs Negeri 3 Pasuruan dalam pembelajarannya menyelipkan beberapa praktek terutama pada pembelajaran pendidikan Islam, mata pelajaran Fiqh dan Akidah Akhlak. Bentuk praktek yang di terapkan adalah seperti sholat sunnah, sholat jenazah serta praktek dalam beramal. Bentuk dokumentasinya berupa foto atau video kemudian dikirimkan ke guru pengampu mata pelajaran masing-masing

## **B. Faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pola pembelajaran pendidikan Islam era new normal di MTs Negeri 3 Pasuruan**

---

<sup>67</sup> Q.s An-Nahl ayat 125

Dalam penerapan pola pembelajaran pendidikan Islam era new normal pasti ada tolak ukur apakah dalam penerapannya sudah layak untuk dilakukan atau sebaliknya. Tidaklah mudah mengajar peserta didik di masa new normal seperti ini, perlu adanya penyesuaian dalam penggunaan pola pembelajaran yang cocok. Oleh karena itu perlu diketahui apakah pola pembelajaran pendidikan Islam di era new normal sudah maksimal atau belum dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan data di MTs Negeri 3 Pasuruan bahwa beberapa indikator dalam tercapainya pola pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

1. Kecermatan penguasaan perilaku, indikator ini tidak terlaksana dalam proses pembelajaran jarak jauh dikarenakan seorang pendidik tidak bisa mengontrol bagaimana bentuk perilaku siswa ketika di rumah.
2. Kecepatan unjuk kerja, dalam proses pembelajaran jarak jauh penerapan indikator ini tidak berjalan secara maksimal. Dikarenakan seorang pendidik perlu memahami apakah penyampaian tugas di era new normal sudah merata, atau belum bagi yang tidak mempunyai kuota
3. Kesesuaiannya dengan prosedur, penerapan pola pembelajaran jarak jauh sudah disesuaikan dengan prosedur yang ditetapkan dengan menganut peraturan KMA Nomer 189 Tahun 2019.
4. Kuantitas unjuk kerja, hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran jarak jauh belum dikatakan maksimal dikarenakan pembelajaran yang digunakan berbeda antara satu dengan yang lain. Ada peserta didik yang

mengikuti pola pembelajaran daring, luring dan home visit. Sehingga kuantitas unjuk kerja tidak sama rata.

5. Kualitas hasil akhir, pada masa pembelajaran jarak jauh kualitas hasil akhir sangat memprihatinkan dikarenakan banyak peserta didik yang mengerjakan asal-asalan.
6. Tingkat alih belajar, pada indikator efektifitas ini peserta didik kebanyakan kurang cermat dalam unjuk kerja. Intinya mengerjakan cepat tanpa memikirkan hasil akhir baik atau tidak.
7. Tingkat retensi, peserta didik kurang mempertahankan ingatannya mengenai materi pelajaran. Buktinya ketika ulangan harian ataupun ulangan semester masih banyak juga peserta didik yang bergantung ke internet untuk mengerjakan bukan murni dari pemikirannya sendiri.

Selain itu fakta dilapangan berdasarkan hasil penelitian dan observasi, MTs Negeri 3 Pasuruan keefektifan dalam melaksanakan pola pembelajaran dikatakan nihil dengan alasan sebagai berikut :

1. Keefektifan pola pembelajaran belum dikatakan maksimal melainkan sangat ekstrim. Perumpamaannya pendidik dan peserta didik bagaikan genderuwo, gurunya setan dan muridnya demit. Karena dalam masa perjalanan Rosulullah dengan Malaikat Jibril, jika mencari ilmu harus ada gurunya agar jelas sanad keilmuannya.
2. Peserta didik tidak semakin cepat dalam menguasai pelajaran terutama pada tugas-tugas yang diberikan pendidik

3. Pengumpulan tugas juga tidak bisa tepat waktu, dikarenakan pendidik tidak bisa memaksakan kehendak. Bisa jadi, informasi mengenai tugas yang didapat telat diterima ketika peserta didik tidak mempunyai paket data
4. Kualitas hasil kerja peserta didik turun
5. Waktu menjelaskan pelajaran juga minim, sehingga peserta didik yang kurat cepat dalam memahami pelajaran akan tertinggal jika tidak pandai-pandai untuk belajar sendiri

Disi lain Pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Tidaklah mudah mengajar peserta didik di masa penyesuaian dari adanya pandemi covid 19, perlu adanya rekonstruksi penerapan pola pembelajaran yang cocok diterapkan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya sehingga bisa dijadikan acuan ataupun bahan evaluasi untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan Islam di masa new normal.

Seperti yang sudah dijelaskan di Bab 2 bahwa dalam proses pembelajaran di era new normal ini pihak pemerintah seperti kemendikbud juga berupaya memberikan fasilitas guna terciptanya tujuan pembelajaran. Seperti rumah belajar, meja kita, google for education, quipper school, zenius.<sup>68</sup>

Namun berbeda halnya dengan MTs Negeri 3 Pasururuan yang menggunakan platform pembelajaran dari kemenag seperti E-Learning, adapun faktor

---

<sup>68</sup>Yakobus Mite. 2020. *Metode Pembelajaran Era New Normal*. Dari <https://www.kompasiana.com/jackmite/5f03ada4097f3601397d17a2/metodepembelajaran-era-new-normal?page=all> Diakses 16 Maret 2021)



pendukung dalam penerapan pola pembelajaran pendidikan Islam era new normal di adalah :

1. Adanya platform pembelajaran yang sudah diresmikan oleh Kementrian Agama seperti Aplikasi E-Learning
2. Ketersediaan alat teknologi yang memadai, handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam penerapan pola pembelajaran pendidikan Islam era new normal di MTs Negeri 3 Pasuruan adalah :

1. Minimnya ketersediaan dana untuk pembelajaran daring.

Dalam hal ini dana menjadi suatu hal yang krusial demi terciptanya pembelajaran yang diinginkan, karena semua kegiatan pembelajaran jarak jauh membutuhkan dana, dana untuk membeli paket data misalnya.

2. Keterbatasan waktu

Oleh karena itu, adanya faktor penghambat dalam proses pembelajaran jarak jauh membuat pendidik harus berpikir mencari solusi yang terbaik untuk menyikapi atau menyelesaikan faktor penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan Islam era new normal di MTs Negeri 3 Pasuruan.

Adapun solusinya yaitu :

- a. Pihak Madrasah mendata nama anak-anak yang akan diajukan bantuan pulsa atau paket data ke Pemerintah
- b. Ada beberapa pendidik yang ditugaskan dengan terpaksa memberikan fasilitas luring dengan mendatangkan orangtua peserta didik ke sekolah untuk mengambil tugas yang terstruktur

- c. Pendidik juga harus senantiasa memahami keadaan siswa. Seperti memberi tenggang waktu lebih dalam proses pengumpulan tugas
- d. Peserta didik diberi keluwesan dalam memilih pola pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan tentunya tidak memaksakan kehendak

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penemuan penelitian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola pembelajaran pendidikan Islam era new normal (Studi Kasus MTs Negeri 3 Pasuruan) terdiri dari tiga pola, yang pertama pola pembelajaran daring sebanyak 95% Peserta didik menggunakannya. Pola ini memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) seperti Aplikasi E-Learning yang sudah diresmikan Kementrian Agama. Kedua, pola pembelajaran luring dengan mendatangkan orangtua ke sekolah setiap hari Senin, guna diberikan tugas oleh sekolah untuk dikerjakan dengan jangka 1 Minggu. Ketiga, home visit yaitu pola pembelajaran dengan cara seorang pendidik datang langsung ke rumah peserta didik untuk memberikan pelajaran, dan guru yang berwenang di pola pembelajaran ini hanya guru BP dan wali kelas.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pola pembelajaran pendidikan Islam era new normal di MTs Negeri 3 Pasuruan. Adapun faktor pendukung yaitu adanya platform pembelajaran yang resmi dari Kementrian Agama seperti E-learning, Ketersediaan alat teknologi yang memadai seperti handphone, kuota maupun jaringan internet yang stabil. Untuk faktor penghambat yaitu minimnya ketersediaan dana untuk pembelajaran daring, serta keterbatasan waktu.

Oleh karena itu, upaya mengatasi faktor penghambat yang terjadi adalah pihak Madrasah mendata nama peserta didik yang akan diajukan bantuan pulsa atau paket data ke Pemerintah, ketersediaan pendidik untuk memberikan pelayanan luar jaringan, pendidik juga senantiasa memahami keadaan siswa, serta peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih pola pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan tidak ada unsur paksaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, tentang pola pembelajaran pendidikan Islam di era new normal (studi kasus MTs Negeri 3 Pasuruan) peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, untuk selalu berupaya mengadakan pembinaan kepada pendidik dan tenaga pendidikan, guna meningkatkan kualitas sebaik mungkin terutama di era new normal dengan penerapan pembelajaran jarak jauh. Misalnya dalam penerapan pola pembelajaran pihak sekolah hanya menerapkan pola pendidik yang memanfaatkan media dan pola pembelajaran jarak jauh. Adapun menurut teori bary moris dua pola pembelajaran masih belum diterapkan seperti pola peserta didik tanpa menggunakan alat bantu dan pola pendidik dibantu alat. Hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam penyelenggaraan pola pembelajaran yang lebih baik lagi.

2. Bagi pendidik, untuk selalu meng-upgrade kemampuan yang dimiliki, guna meningkatkan kualitas mengajar peserta didik agar tidak timbul rasa bosan walaupun belajar dengan jarak jauh.
3. Bagi peserta didik, untuk senantiasa memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, dan berusaha untuk belajar mandiri agar tidak tertinggal dengan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi. 1985. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung : Armico.
- Admin Sevima, *Blended Learning solusi Pembelajaran di Era New Normal*  
(<https://sevima.com/blended-learning-solusi-pembelajaran-di-era-new-normal/>, diakses 26 Oktober 2020 jam 18.03)
- Ahmad Tanzeh. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Tulungagung : Akademia Pustaka.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat : Ciputat Press
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta
- Lexy j.Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- M.Arifin. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Milles Matthew B. Dan Mirachael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*.  
Terjemahan: Tjejep RR, Jakarta : UI Press
- Muhammad Arjun,S.M,2020. *Implementasi Blanded Learningdi Era New Normal, Metode Efektif Pembelajaran*, (Online),  
([https://www.metrojambi.com/read/2020/06/24/54424/implementasi-blended learning-di-era-new-normal-metode-efektif-pembelajaran](https://www.metrojambi.com/read/2020/06/24/54424/implementasi-blended-learning-di-era-new-normal-metode-efektif-pembelajaran)), diakses 26 Oktober 2020
- Muhammad Irham. 2013. , *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Muhammad Muntahibu Nafis, M.Ag. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Penerbit Teras

Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&DD*. Bandung : Penerbit Alfabeta

Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press





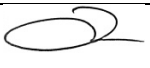

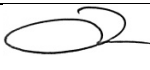


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [pai@uin-malang.ac.id](mailto:pai@uin-malang.ac.id)

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Viola Eva Reditiya  
NIM / Jurusan : 17110121 / Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, M.A  
Judul Skripsi : Pola Pembelajaran Pendidikan Islam di Era New Normal  
(Studi Kasus MTs Negeri 3 Pasuruan)

no	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	23 Februari 2021	Instrumen Wawancara	
2.	4 Maret 2021	Bab IV	
3.	16 Maret 2021	Bab V	
4.	22 Maret 2021	Korelasi antara ayat al-qur'an dan hasil penelitian	
5.	25 Maret 2021	Keseluruhan dilengkapi	
6.	30 Maret 2021	ACC	

Malang, \_\_\_\_\_ 2021

Menyetujui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

## **Lampiran-Lampiran**

### **Lampiran 1**

Pedoman wawancara “Pola Pembelajaran Pendidikan Islam di Era New Normal  
(Studi Kasus MTs Negeri 3 Pasuruan)

#### **A. Waka Kesiswaan MTs Negeri 3 Pasuruan**

- 1) Bagaimana kelebihan dari MTsn 3 Pasuruan ?
- 2) Bagaimana terkait fasilitas yang tersedia dalam pembelajaran di Era New Normal ini ?
- 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di Era New Normal ?
- 4) Bagaimana solusi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap hambatan yang terjadi ?
- 5) Bagaimana mengenai pola pembelajaran yang digunakan ?

#### **B. Guru Pelajaran Pendidikan Islam SKI dan FIQH MTs Negeri 3 Pasuruan**

- 1) Bagaimana Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran SKI ?
- 2) Bagaimana mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran SKI dan juga Fiqh ?
- 3) Bagaimana dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran SKI dan Fiqh?
- 4) Bagaimana pola pembelajaran yang digunakan di era new normal ?
- 5) Bagaimana dengan alat peraga yang dipakai dalam menunjang pembelajaran di era new normal ?

- 6) Bagaimana dengan kegiatan keagamaan ketika pembelajaran dilakukan di rumah seperti ini ?
- 7) Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran di era new normal ?
- 8) Bagaimana bentuk faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pendidikan Islam di era new normal ?
- 9) Bagaimana solusi yang bisa dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam di era new normal?
- 10) Bagaimana menurut bapak, apakah pola pembelajaran dikatakan efektif dalam pembelajaran di era new normal ini ?

C. Guru Pelajaran Pendidikan Islam SKI dan FIQH MTs Negeri 3 Pasuruan

- 1) Bagaimana Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran SKI ?
- 2) Bagaimana mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran SKI dan juga Fiqh ?
- 3) Bagaimana dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran SKI dan Fiqh?
- 4) Bagaimana pola pembelajaran yang digunakan di era new normal ?
- 5) Bagaimana dengan alat peraga yang dipakai dalam menunjang pembelajaran di era new normal ?
- 6) Bagaimana dengan kegiatan keagamaan ketika pembelajaran dilakukan di rumah seperti ini ?
- 7) Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran di era new normal ?

- 8) Bagaimana bentuk faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pendidikan Islam di era new normal ?
- 9) Bagaimana solusi yang bisa dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam di era new normal?
- 10) Bagaimana menurut bapak, apakah pola pembelajaran dikatakan efektif dalam pembelajaran di era new normal ini ?

D. Guru Pelajaran Pendidikan Islam Akidah Akhlak MTs Negeri 3 Pasuruan

- 1) Bagaimana Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?
- 2) Bagaimana mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?
- 3) Bagaimana dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak
- 4) Bagaimana pola pembelajaran yang digunakan di era new normal ?
- 5) Bagaimana dengan alat peraga yang dipakai dalam menunjang pembelajaran di era new normal ?
- 6) Bagaimana dengan kegiatan keagamaan ketika pembelajaran dilakukan di rumah seperti ini ?
- 7) Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran di era new normal ?
- 8) Bagaimana bentuk faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pendidikan Islam di era new normal ?

- 9) Bagaimana solusi yang bisa dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam di era new normal?
- 10) Bagaimana menurut bapak, apakah pola pembelajaran dikatakan efektif dalam pembelajaran di era new normal ini ?

A. Siswa MTs Negeri 3 Pasuruan

- 1) Bagaimana pola pembelajaran yang kamu pakai selama pembelajaran di Era New Normal ?
- 2) Bagaimana mengenai kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan di sekolah, apa tetap dilaksanakan walaupun pembelajaran sekarang jarak jauh ?
- 3) Bagaimana dampak positif negatif yang dirasakan dalam pembelajaran daring ?
- 4) Bagaimana mengenai pola pembelajaran jarak jauh bisa dikatakan efektif atau tidak ?
- 5) Bagaimana terkait ketepatan dalam mengerjakan tugas selama penerapan pembelajaran daring ?
- 6) Bagaimana dengan hasil raport yang diterima kira-kira sesuai atau tidak dengan kerja keras selama ini, selama belajar jarak jauh ?

## Lampiran II

### Trankrip Wawancara

#### 1. Trakskrip wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Negeri 3 Pasuruan

##### a. Identitas

- 1) Nama : Anjar Kuswantoro
- 2) Jabatan : Waka Kesiswaan
- 3) Alamat : Kec. Pandaan Kab. Pasuruan

##### b. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Bagaimana kelebihan dari MTsn 3 Pasuruan ?	Sebenarnya kalau bicara mengenai kelebihan itu masyarakat yang menilai kaarena takutnya orientasinya beda. Singkatnya begini “Lebih baik Madrasah, Madrasah lebih baik” karena ditengah arus informasi yang tidak terbatas benteng agama lah yang mampu menahan arusnya. Menurut saya, keunggulan nilai-nilai agama di madrasah adalah penanaman bagaimana akhlak terbentuk sejak usia dini. Beda dengan namanya prestasi yang bisa diraih saat adanya event-event. Seperti prestasi yang pernah diraih, pernah mendapat Juara 1 tingkat Nasional bidang Bahasa Arab, selain itu di tingkat Kabupaten ada juara 1 IPS, Juara 1 Bahasa Arab, Juara 2 Matematika.
2.	Bagaimana terkait fasilitas yang tersedia dalam pembelajaran di Era New Normal ini ?	Untuk daring kita sesuai dengan arahan Kementrian Agama yang resmi di launching, yaitu E-Learning MTs Negeri 3 Pasuruan. Baik guru maupun

		siswa bisa mengakses dengan mudah, untuk nilainya juga otomatis terekap. Selain bisa digunakan dalam Daring bisa digunakan untuk pembelajaran tatap muka virtual, dengan menggunakan video zoom tapi tetap memakai E-Learning.
3.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di Era New Normal ?	<p>Faktor Pendukung : Saya rasa semua siswa mampu menggunakan aplikasi E-Learning tadi.</p> <p>Faktor Penghambat : Jaringan, Paket data yang harus dimiliki. Walaupun, pemerintah sudah memberikan subsidi tapi diawal-awal. Tetapi ada juga anak yang sering ganti-ganti nomor.</p>
4.	Bagaimana solusi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap hambatan yang terjadi ?	Pertama, mendata nama anak-anak yang akan diajukan bantuan pulsa atau paket data, kedua ada seorang pendidik yang dengan terpaksa untuk memberikan fasilitas luring dengan mendatangkan orang tua siswa untuk mengambil tugas yang terstruktur di sekolah.
5.	Bagaimana mengenai pola pembelajaran yang digunakan ?	Semua pola pembelajaran mulai daring, luring dan home visit terpakai. Namun, 95% insyaallah menggunakan daring sisanya memakai luring. Karena masyarakat kita juga masyarakat yang heterogen artinya ada sebagian siswa yang minim sekali menggunakan pola pembelajaran home visit. Pola pembelajaran home visit ini dihandle langsung oleh guru BP dan wali kelas.

**2. Transkrip wawancara dengan Guru Pelajaran Pendidikan Islam SKI dan  
FIQH MTs Negeri 3 Pasuruan**

a. Identitas

- 1) Nama : M. Suratman
- 2) Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Fiqh
- 3) Alamat : Dsn. Lumbang Krajan Ds. Lumbangrejo Kec. Prigen Kab.  
Pasuruan

No	Pertanyaan Oleh Peneliti	Jawaban Informan
1.	Bagaimana Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran SKI ?	Dalam pembelajaran di kelas semua pelajaran baik bidang agama maupun umum, berpatokan kepada K-13 revisi KMA Nomor 183 Tahun 2019 termasuk SKI dan Fiqh sendiri. Proses pembelajaran dilaksanakan menurut K-13 sesuai dengan revisi yang sudah terstruktur didalam kurikulum tersebut.
2.	Bagaimana mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran SKI dan juga Fiqh ?	Kebetulan saya mengajar di kelas 8, mengenai materinya di semester 1 tentang Dinasti Abbasiyah, Kebudayaan dan Ilmu pengetahuan yang berkembang. Sedangkan di semester 2 membahas tentang sejarah dari Dinasti Ayyubiyah. Kalau Fiqh saya mengajar di kelas 7 dan 9, materinya ya seputar sholat sunnah baik qobliyah maupun ba'diyah itu.
3.	Bagaimana dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran SKI dan Fiqh?	Dimasa pandemi ini saya belum bisa menggunakan metode yang sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran, dan untuk sementara ini masih PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh )
4.	Bagaimana pola pembelajaran yang digunakan di era new normal ?	Untuk pola pembelajaran pendidikan Islam di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Fiqh ada dua yakni pembelajaran daring dan luring. Untuk pola pembelajaran daring diperuntukkan oleh anak yang bisa dibilang mempunyai alat teknologi yang memadai, seperti Handphone dan paket data.



		Sedangkan pola pembelajaran luring diperuntukkan kepada siswa yang kurang beruntung dalam hal kepemilikan alat teknologi dan paket data yang menunjang, sehingga siswa mengambil tugas satu minggu sekali ke sekolah dengan dikoordinir TU.
5.	Bagaimana dengan alat peraga yang dipakai dalam menunjang pembelajaran di era new normal ?	Untuk alat peraga disesuaikan dengan kebutuhan kita
6.	Bagaimana dengan kegiatan keagamaan ketika pembelajaran dilakukan di rumah seperti ini ?	Kegiatan keagamaan tetap seperti sediakala ketika pembelajaran di sekolah, siswa harus laporan ketika sholat sunnah dhuha, dan ketika sholat dhuhur.
7.	Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran di era new normal ?	Pertama tugas proyek sesuai dengan lembar kerja siswa, kedua portofolio, dan terakhir ulangan lewat CBT atau computer based test.
8.	Bagaimana bentuk faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pendidikan Islam di era new normal ?	Faktor Penghambat : Minimnya ketersediaanya dana untuk proses pembelajaran daring. Dalam hal ini dana menjadi suatu hal yang krusial demi terciptanya pembelajaran yang diinginkan karena semua kegiatan pembelajaran membutuhkan dana, dana untuk membeli paket data. Faktor Pendukung : ketersediaanya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil
9.	Bagaimana solusi yang bisa dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam di era new normal?	<i>Oleh karena itu, saya sebagai salah satu guru yang mengampu di pelajaran SKI dan fiqh berusaha memahami keadaan siswa. Seperti memberi tenggang waktu dalam proses pengumpulan tugas, bisa mengikuti pola pembelajaran luring, dan terakhir bisa minta bantuan teman untuk mengumpulkan tugas.</i>
10.	Bagaimana menurut bapak, apakah pola pembelajaran dikatakan efektif dalam pembelajaran di	Menurut saya, konsep pembelajaran model jarak jauh atau daring ini belum dikatakan efektif malah sangat ekstrim. Perumpamaannya kita bagaikan genderuwo, gurunya setan muridnya demit. Karena dalam

	era new normal ini ?	<p>masa perjalanan rosulullah dengan malaikat jibril, belajar itu harus ada gurunya. Sehingga banyak orang yang mengatakan bahwa jika belajar tidak ada gurunya maka belajar dengan setan, karena ruh keilmuan tidak akan tersampaikan. Dalam pembelajaran jarak jauh seperti ini, kita tidak bisa mengamati bagaimana akhlak peserta didik, etika, maupun perilaku sopan santunnya.</p> <p>Dengan pembelajaran jarak jauh seperti ini, peserta didik tidak semakin cepat dalam menguasai pembelajaran Terutama pada tugas yang telah diberikan. Bisa saja karena dia kurang literasi, kalau pembelajaran di sekolah kita kan bisa memberikan waktu untuk membaca.</p> <p>Di masa pembelajaran jarak jauh juga pendidik tidak bisa memaksa harus tepat waktu dalam mengerjakan tugas, bisa jadi informasi yang didapat telat diterima, atau mungkin tidak punya paket data untuk mengerjakan. Jadi, secara keseluruhan kita memfasilitasi dalam pungumpulan tugas itu 2x24 jam.</p> <p>Kualitas hasil kerja untuk anak yang cerdas, sering membaca literasi itu luar biasa Ada yang sampai mendapat nilai 100. Tapi kalau untuk anak yang kurang, kita sebagai pendidik ya tidak bisa memaksa paling tidak nilainya ya kita beri KKM. Karena semua ini tidak murni kesalahan siswa bisajadi kita sebagai pendidik menerapkan metode pembelajarannya yang salah.</p>
--	----------------------	---

### 3. Transkrip wawancara dengan Guru Pelajaran Pendidikan Islam Akidah

#### Akhlak MTs Negeri 3 Pasuruan

##### a. Identitas

- 1) Nama : Drs. Rokhemad
- 2) Jabatan : Guru Akidah Akhlak
- 3) Alamat : Ds. Pecalukan Kec. Prigen Kab. Pasuruan

No.	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?	Kurikulum yang saya pakai ya sesuai dengan pedoman KMA Nomor 183 Tahun 2019, yaitu Kurikulum 2013 yang revisi.
2.	Bagaimana mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?	Saya berpatokan kepada RPP yang menganut kurikulum 13. Karena saya mengajar di semua tingkatan baik kelas VII, VIII, IX. Jadi, untuk kelas VII membahas seputar dalil-dalil Akidah Islam. Sedangkan, kelas VIII membahas tentang berbagai macam keistimewaan Al-Quran, dan untuk kelas IX seputar hari akhir atau hari kiamat.
3.	Bagaimana dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?	Metode yang digunakan karena masa pandemi ya menyesuaikan apa perintah dari buku tugas siswa, atau lembar kerja siswa (LKS)
4.	Bagaimana pola pembelajaran yang digunakan di era new normal ?	Untuk pola pembelajaran menerapkan dua pola. Ada yang daring ada juga yang luring. Daring ini diperuntukkan untuk siswa yang mempunyai peralatan elektronik yang mencukupi serta paket data yang mendukung. Sedangkan untuk luring diperuntukkan untuk siswa yang tidak mempunyai alat yang memadai.
5.	Bagaimana dengan alat peraga yang dipakai dalam menunjang pembelajaran di era new normal ?	Alat peraga yang digunakan juga disesuaikan dengan kebutuhan.
6.	Bagaimana dengan kegiatan keagamaan ketika pembelajaran dilakukan di rumah seperti ini ?	Bentuk kegiatan keagamaan tetap berjalan, sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya untuk kelas VIII belajar mengenai keistimewaan Al-Qur'an. Jadi, peserta didik harus lapor apakah dirumah sudah membaca Al-Quran atau belum. Untuk buktinya biasanya menyerahkan

		foto sedang membaca Al-Quran
7.	Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran di era new normal ?	Untuk evaluasi pembelajaran saya ambil dari nilai mengerjakan di LKS, Ulangan Tengah Semester, kalau ada nilai yang kurang kita sebagai guru ya memperjuangkan seperti anaknya diberi tugas tambahan atau apa. Selanjutnya tugas Semester Akhir. Nanti, kalau ternyata di akhir semester ada siswa yang nilainya kurang dari KKM ya tetap kita perjuangkan. Ibaratnya, walaupun dia hanya bisa menulis alif ba' kita sebagai pendidik ya welas memberi nilai KKM minimalnya.
8.	Bagaimana bentuk faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pendidikan Islam di era new normal ?	Faktor Pendukung : Asalkan ada kuota, siswa lancar mengerjakan hanya laporan ke saya saja "Pak, saya sudah mengerjakan" otomatis nilai muncul di aplikasi, pendidik tinggal mengolah saja. Faktor Penghambat : Keterbatasan waktu
9.	Bagaimana solusi yang bisa dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam di era new normal?	Paling tidak ya, peserta didik diberi kelonggaran waktu selama itu tidak sedang ujian. Karena beberapa orang tua, bisa jadi tidak berkecukupan untuk membelikan anaknya paketan selama daring itu.
10.	Bagaimana menurut bapak, apakah pola pembelajaran dikatakan efektif dalam pembelajaran di era new normal ini ?	Menurut saya ya kurang efektif, alasannya banyak saya temui kesulitan. Misalnya, anak yang tidak mengerjakan karena hp nya rusak. Lalu nilainya kurang karena tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan

#### 4. Transkrip wawancara dengan Siswa MTs Negeri 3 Pasuruan

##### a. Identitas

- 1) Nama : Syalwa Nabila Fuad
- 2) Kelas : IX Mts Negeri 3 Pasuruan
- 3) Alamat : Dsn. Lumbang boro Ds. Lumbangrejo Kec. Prigen Kab.  
Pasuruan

No.	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana pola pembelajaran yang kamu pakai selama pembelajaran di Era New Normal ?	Saya memakai daring kak, yang menggunakan aplikasi E-Learning
2.	Bagaimana mengenai kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan di sekolah, apa tetap dilaksanakan walaupun pembelajaran sekarang jarak jauh ?	Iya saya tetap melakukannya
3.	Bagaimana dampak positif negatif yang dirasakan dalam pembelajaran daring ?	Untuk dampak positifnya, pembelajaran tetap dilakukan seperti biasanya walaupun tidak tatap muka. Sedangkan dampak negatifnya, penguasaan materi dalam pola pembelajaran daring ini sangat membuat saya bekerja keras untuk mikir 2x entah karena materinya yang terlalu sulit atau otak saya dan teman-teman yang tidak menguasai materi terlalu cepat.
4.	Bagaimana mengenai pola pembelajaran jarak jauh bisa dikatakan efektif atau tidak ?	Menurut saya tidak, alasannya karena jika pembelajaran di sekolah saya tidak akan canggung untuk bertanya mengenai materi atau hal yang saya belum mengerti. Tapi di era new normal ini, saat pembelajaran jarak jauh diterapkan terasa sangat beda

		sekali saya ingin bertanya harus menunggu lama jawabannya, dan jawabannya pun kadang tidak bisa dijangkau oleh pikiran saya.
5.	Bagaimana terkait ketepatan dalam mengerjakan tugas selama penerapan pembelajaran daring ?	Saya selalu berusaha untuk cepat dan tepat waktu dalam mengerjakan
6.	Bagaimana dengan hasil raport yang diterima kira-kira sesuai atau tidak dengan kerja keras selama ini, selama belajar jarak jauh ?	Saya rasa sesuai walau sedikit dibantu dengan server web dalam menjawab soal terkadang.

### Lampiran III

### Dokumentasi



Suasana Madrasah Selama Pembelajaran Jarak Jauh



Wawancara dengan Narasumber 1 Guru Pendidikan Islam

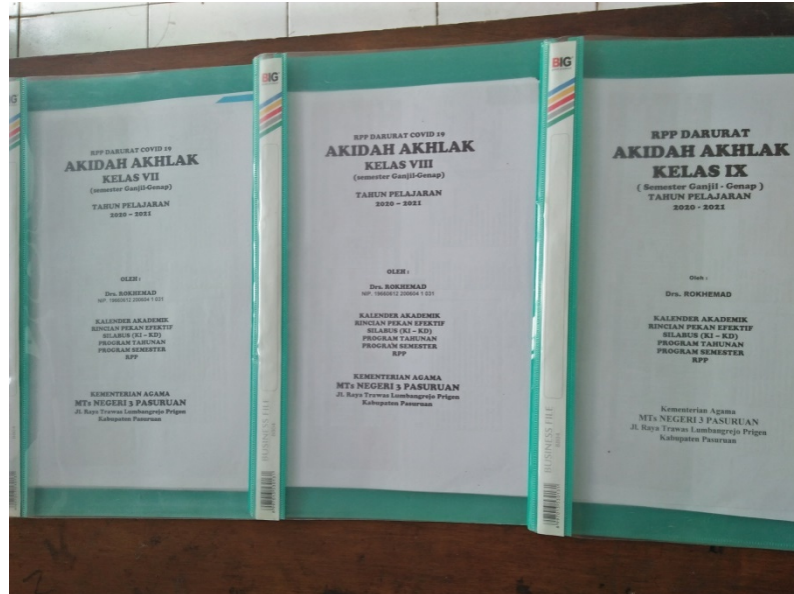


Wawancara dengan Narasumber 2 Guru Pendidikan Islam



Wawancara dengan Narasumber 3 Waka Kesiswaan





Contoh RPP Untuk Pembelajaran Pendidikan Islam



Dokumentasi Pembelajaran Jarak Jauh Era New Normal

## Lampiran IV

### CURRICULUM VITAE



Nama : Viola Eva Reditiya  
NIM : 17110121  
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 17 Februari 1999  
Fak / Jur/ Pro.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Jurusan Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat Rumah : Jl Trawas Dsn Sumberejo Ds Lumbangrejo Kec Prigen Kab Pasuruan  
No. Hp : 081546563026  
Alamat Email : [Violaever@gmail.com](mailto:Violaever@gmail.com)  
Hobi : Menulis di Blog  
Riwayat Pendidikan :

TAHUN	SEKOLAH
2004-2005	TK Nasrul Ummah

2005-2011	SDN Lumbangrejo 2
2011-2014	MTs Negeri 3 Pasuruan
2014-2017	SMAN 1 Purwosari
2017 - 2021	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi :

TAHUN	ORGANISASI
2017-2018	Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam ( Devisi Jurnalistik )
2018 – 2019	Himpunan Organisasi Daerah Pasuruan ( Devisi Sosial Kemasyarakatan)

Pengalaman Kerja

TAHUN	ORGANISASI
2018-2019	Pengajar di LPQ Wardatul Ishlah
2020	Pengajar Privat di Lembaga Privat Malang